

**KADERISASI CALON DA'I PONDOK PESANTREN MODERN**

**ARRISALAH SLAHUNG PONOROGO**

**SKRIPSI**



Oleh :

**Haifa Nadya Herdiani**

**NIM. 302190087**

Pembimbing :

**Dr. Faiq Ainurrofiq, M.A**

**NIP. 198401302011011008**

**JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM**

**FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)**

**PONOROGO**

**2023**

## **ABSTRAK**

NADYA HERDIANI, HAIFA. 2023, Kaderisasi Calon Da'i Pondok Pesantren Modern Arrisalah Slahung Ponorogo, Skripsi Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo. Pembimbing Dr. Faiq Ainurrafiq, M.A.

### **Kata Kunci: Tahapan Kaderisasi, Materi Kaderisasi, dan Hasil Kaderisasi**

Kaderisasi calon da'i merupakan hal penting bagi organisasi dakwah, karena kaderisasi merupakan proses perbuatan mendidik seseorang menjadi kader. Kader adalah orang yang di didik untuk menjadi tongkat estafet suatu organisasi. Dalam kaderisasi ada 4 tahapan yaitu pengenalan, pembentukan, penataan, dan eksekusi. Dalam pelaksanaannya kaderisasi dibagi menjadi 2 macam yaitu kaderisasi formal dan informal.

Untuk menganalisis bagaimana kaderisasi Pondok Modern Arrisalah Slahung Ponorogo terhadap calon da'i, peneliti mengajukan pada tiga poin rumusan masalah, yaitu (1). Bagaimana tahapan pengkaderan calon da'i? (2). Apa saja materi yang diberikan kepada calon da'i? (3). Bagaimana hasil kaderisasi calon da'i di Pondok Pesantren Modern Arrisalah Slahung Ponorogo. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Subjek penelitian ini adalah Pondok Pesantren Modern Arrisalah Slahung Ponorogo. Teknik pengumpulan data menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data selanjutnya direduksi, disajikan, dianalisis, dan kemudian ditarik kesimpulan.

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, peneliti menemukan tiga kesimpulan berikut yaitu: (1). Tahapan kaderisasi calon da'i Pondok Modern Arrisalah meliputi a) Tahapan pengenalan dengan mengadakan agenda tausiyah secara rutin b) Tahapan pembentukan dengan membiasakan calon da'i disiplin dan tanggung jawab bagi calon da'i d) Tahapan penataan dengan menempatkan calon da'i di bagian yang sesuai dengan keahliannya masing-masing e) Tahapan eksekusi dengan menempatkan para santri untuk mengabdikan di dalam atau di luar pondok. (2). Materi yang diberikan kepada calon da'i di Pondok Pesantren Modern Arrisalah meliputi materi dalam bidang akhlak, materi dalam bidang pengetahuan, dan materi dalam segi skill. (3). Hasil kaderisasi calon da'i Pondok Pesantren Modern Arrisalah Slahung Ponorogo menunjukkan bahwa calon da'i dapat terjun ke masyarakat dengan ciri khas memiliki adab dan budi perkerti yang sesuai dengan syari'at islam.

## LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi Atas Nama Saudari:

Nama : Haifa Nadya Herdiani  
Nim : 302190087  
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Fakultas : Ushuludin Adab dan Dakwah  
Judul : Kaderisasi Calon Da'i Pondok Pesantren Modern Arrisalah  
Slahung Ponorogo

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqosah.

Tanggal 9 Mei 2023

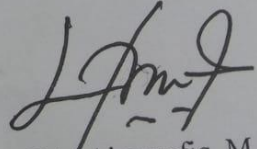
**Mengetahui,**

Ketua  
Jurusan Komunikasi Dan  
Penyiaran Islam  
Ponorogo



**Menyetujui,**

Pembimbing,

  
Dr. Faiz Ainurrofiq, M.A.  
NIP. 198401302011011008



**KEMENTERIAN AGAMA RI**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PONOROGO**  
**FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH**  
**PENGESAHAN**

Nama : Haifa Nadya Herdiani

NIM : 302190087

Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Judul : Kaderisasi Calon Da'i Pondok Pesantren Modern Arrisalah Slahung  
Ponorogo

Skripsi ini telah dipertahankan pada sidang munaqosah Fakultas Ushuluddin,  
Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo pada:

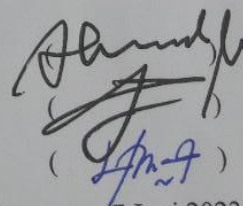
Hari : Jum'at

Tanggal : 26 Mei 2023

Dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar  
sarjana dalam Komunikasi dan Penyiaran Islam (S.Sos) pada:

Tim penguji :

1. Ketua Sidang : Dr. Ahmad Munir, M.Ag
2. Penguji I : Kayyis Fithri Ahjuri, M.A.
3. Penguji II : Dr. Faiq Ainurrofiq, M.A

  
(  
(

Ponorogo, 7 Juni 2023

Mengesahkan,  
Dekan,



## SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Haifa Nadya Herdiani

NIM : 302190087

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Judul : KADERISASI CALON DA'I PONDOK PESANTREN

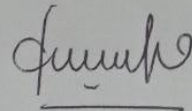
MODERN ARRISALAH SLAHUNG PONOROGO

Menyatakan bahwa naskah skripsi/thesis telah diperiksa dan di sahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh Perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di [etheses.iainponorogo.ac.id](http://etheses.iainponorogo.ac.id). Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggungjawab dari penulis.

Demikian pernyataan ini saya buat, agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Ponorogo, 8 Juni 2023

Penulis,



Haifa Nadya Herdiani

### PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Haifa Nadya Herdiani

NIM : 302190087

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Fakultas : Ushuludin Adab dan Dakwah

Dengan ini menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi saya tulis ini adalah benar hasil karya saya sendiri, bukan merupakan mengambil alihkan tulisan dan pemikiran orang lain yang saya akui sebagai tulisan dan pemikiran saya.

Apabila dikemudian hari terbukti dan dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan atau plagiat, maka saya bersedia menerima sanksi dari perbuatan tersebut.

Ponorogo, 9 Mei 2023

Yang Membuat Pernyataan



Haifa Nadya Herdiani

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Dakwah adalah suatu istilah yang sangat dikenal dalam dunia Islam. Dakwah dan Islam merupakan dua bagian yang tak terpisahkan satu dengan yang lainnya karena Islam tidak akan tumbuh dan berkembang tanpa adanya dakwah. Dakwah sebagai suatu gerakan sosialisasi informasi tentang Islam yang terpadu muncul dan menyodorkan solusi sistematis bagi permasalahan umat yang sudah demikian parah dan berlarut-larut. Islam adalah agama yang memandang setiap pemeluknya sebagai da'i bagi dirinya sendiri dan orang lain. Hal ini karena Islam tidak menganut sistem hierarki religius. Dengan kata lain, Islam merupakan sebuah ajaran yang bersifat universal dan holistik. Sifat universal dari Islam inilah yang menuntut setiap muslim berkewajiban menyampaikan visi dan misi Islam kepada seluruh umat manusia sepanjang peradaban manusia masih eksis.<sup>1</sup>

Dakwah merupakan kegiatan umat Islam untuk mengarungi lautan kehidupan. Dakwah di Jalan Allah adalah Dakwah yang tertinggi karena merupakan bentuk tesis Nabi dan Rasul-Nya yang menjadi pedoman dan

---

<sup>1</sup> Rosyid, *Dakwah Sufistik Kang Jalal Menentukan Jiwa, Mencerahkan Pikiran* (Jakarta: KPP Pondok Plaza, 2004), 3

perintis kehidupan. Oleh karena itu, jangkauan kegiatan dakwah begitu luas sehingga Allah memperingatkan setiap orang untuk melakukan amar ma'ruf dan nahi munkar. Hal tersebut sudah tertera di dalam Al-Qur'an surah Ali Imran ayat 104 yang berbunyi:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

*“Dan Hendaklah diantara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyeru (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar dan mereka itulah orang-orang yang beruntung”<sup>2</sup>*

Dalam Al-Qur'an dan Sunah terdapat penjelasan tentang Amar Ma'ruf Nahi Munkar dan perintah terhadap mereka yang layak untuk membawa bendera dakwah. Mereka yang mampu mengajarkan agama baik melalui tulisan, ceramah maupun pengajaran sehingga individu dan masyarakat dapat memahaminya.<sup>3</sup>

Esensi dakwah pada dasarnya dapat dipahami sebagai upaya untuk menghimbau seseorang untuk masuk dan menjadikan seorang muslim secara totalitas, bukan pemaksaan, propaganda penyesatan ataupun kekerasan. Dengan demikian, dakwah adalah sebuah ikhtiar dalam rangka sosialisasi ajaran islam. Menerima atau menolak dengan islam yang telah didakwahkan kepadanya adalah urusan Allah, menentukan sebuah keberhasilan sebuah misi dakwah.<sup>4</sup>

---

<sup>2</sup> Department Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung : CV Diponegoro, 2005), 63

<sup>3</sup> Musthofa ar-Rafi'I, *Potret Juru Dakwah* (Jakarta : Pustaka Al-Kawsar, 2002), 51

<sup>4</sup> Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah* (Jakarta: Rahmat Semesta, 2006), 18



Tidak dapat dipungkiri, generasi muda atau biasa dikatakan sebagai pemuda Islam memiliki peran penting terhadap dakwah Islam. Peranan tersebut menurut beberapa ulama diantaranya, sebagai generasi penerus dakwah Islam dimasa mendatang, generasi pengganti nenek moyang yang telah mendahului kita agar menjadi lebih baik dari yang sebelumnya, kemudian sebagai generasi pembaharu atau reformer.<sup>5</sup>

Pondok Pesantren harus mampu menghadapi tantangan global tersebut dan harus senantiasa ditingkatkan, menuntut pembentukan dan pengembangan jaringan komunikasi melalui sistem kehidupan sehari-hari dan kebiasaan yang semakin berperan dalam menciptakan kaderisasi agama yang kokoh dalam beragama dan semakin besar pengaruhnya dalam dunia dakwah dan masyarakat itu sendiri.

Pondok Pesantren Modern Arrisalah mempunyai pendirian bahwasannya setiap santri adalah *warosatul anbiya'* yang memiliki arti sebagai penerus perjuangan Rasulullah SAW. Dengan sendirinya, sebagai penerus harus mempelajari misi atau wahyu Allah terlebih dahulu. Setelah mengetahuinya, baru diwajibkan untuk menyampaikan kepada generasi berikutnya dengan baik. Dengan demikian ajaran Islam tetap lestari dan tambah maju walaupun ditinggal oleh generasi tua.

---

<sup>5</sup> Rukhaini Fitri Rahmawati, "Kaderisasi Dakwah Melalui Lembaga Pendidikan Islam", Tadbir: Jurnal Manajemen Dakwah, 1.1 (2016), 147-66

Pondok Pesantren Modern Arrisalah merupakan salah satu pondok yang ada di Ponorogo yang menjadi salah satu lembaga kaderisasi umat islam untuk mencetak santrinya untuk menjadi *da'i* yakni dengan melakukan kader *da'i* bagi santri. Melalui kegiatan pengkaderan *Da'i* sebagai upaya dalam mengembangkan potensi santri dan sebagai upaya meningkatkan sumber daya santri dalam rangka membentuk kader-kader *da'i* sebagai generasi penerus yang akan meneruskan estafet sebagai *da'i* yang akan melaksanakan tugas dakwah nantinya. Pentingnya pengkaderan *da'i* di Pondok Modern Arrisalah sesuai dengan tujuan Pondok Pesantren Modern Arrisalah yaitu membentuk manusia yang berilmu dan mampu menyiarkan agama dan menyebarkan pengetahuan agama islam.<sup>6</sup>

Maka dari itu Pondok Pesantren harus mampu mencetak kader *da'i* yang berkualitas dengan memiliki ciri akhlak, adab, dan budi pekerti yang baik. Yang dimana para *da'i* tersebut dapat terjun ke masyarakat dengan mengamalkan ilmu yang telah di dapat ketika masa pengkaderan.

Pada Pondok Pesantren Modern Arrisalah Slahung Ponorogo sendiri terdapat beberapa tahapan, materi yang diberikan, dan hasil kaderisasi. Agar para kader ketika terjun di masyarakat memiliki bekal ilmu yang cukup.

Hal inilah menjadi tanggung jawab pondok untuk mencetak santri yang berkualitas dan siap terjun kemasyarakat untuk menyerukan *amar ma'ruf dan*

---

<sup>6</sup> Moh. Ma'shum Yusuf, "*Pondok Modern*", (Ponorogo: Arrisalah Islamic International College, Tanpa Tahun). <sup>7</sup>

*nahi munkar*. Atas dasar pemikiran tersebut, maka penulis mengadakan penelitian dengan judul “Kaderisasi Calon Da’i Pondok Pesantren Modern Arrisalah Slahung Ponorogo”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pada latar belakang yang telah disampaikan, dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana tahapan pengkaderan calon *da’i* di Pondok Pesantren Modern Arrisalah Slahung Ponorogo?
2. Apa saja materi yang diberikan kepada calon *da’i* di Pondok Pesantren Modern Arrisalah Slahung Ponorogo?
3. Bagaimana hasil pelaksanaan pengkaderan calon *da’i* di Pondok Pesantren Modern Arrisalah Slahung Ponorogo?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan masalah yang penulis rumuskan, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk menjelaskan tahapan pengkaderan calon *da’i* di Pondok Pesantren Modern Arrisalah Slahung Ponorogo.
2. Untuk mendeskripsikan materi yang diberikan kepada calon *da’i* di Pondok Pesantren Modern Arrisalah Slahung Ponorogo.
3. Untuk menganalisis hasil pelaksanaan pengkaderan calon *da’i* di Pondok Pesantren Modern Arrisalah Slahung Ponorogo.

## **D. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan hasil penelitian ini, diharapkan akan diperoleh informasi yang dapat bermanfaat antara lain :

1. Manfaat Teoritis :

a. Untuk Mahasiswa

Untuk memberikan wawasan dalam penerapan teori-teori penelitian serta sebagai penyalur ilmu-ilmu yang sudah didapatkan. Bagaimana lembaga pesantren dalam mengkaderkan para calon *da'i*-nya, melwati tahap-tahap yang dilakukan pondok dalam mengkaderkan calon *da'i* agar menjadi *da'i* yang berkualitas. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian ilmu kaderisasi, khususnya dalam pengkaderan calon *da'i*.

b. Untuk Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi penemuan dan refrensi dengan menginformasikan mengenai tahapan, materi, dan hasil kaderisasi secara menyeluruh, serta menjadi acuan untuk penelitian yang lainnya.

2. Manfaat Praktis

a. Untuk Staff Pondok Pesantren Modern Arrisalah Slahung Ponorogo

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada seluruh staff Pondok Pesantren Modern Arrisalah Slahung Ponorogo guna memperhatikan kaderisasi calon *da'i* pada masing-masing staff

terutama yang terjun langsung dalam pengkaderan calon *da'i* di Pondok Pesantren Modern Arrisalah Slahung Ponorogo.

b. Untuk Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada masyarakat untuk mendapatkan informasi tambahan terhadap bagaimana kaderisasi calon *da'i* di Pondok Pesantren Modern Arrisalah Slahung Ponorogo.

**E. Telaah Pustaka**

Telah terdapat beberapa penelitian terdahulu yang membahas tentang penelitian yang serupa dengan penelitian ini antara lain:

Penelitian yang dilakukan oleh Agung Priolaksono, Mahasiswa Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Tahun 1443 H/2021 M dengan judul “Strategi Pengkaderan Rumah Da’i Dalam Menciptakan Da’i Berkualitas Di Unit Kegiatan Mahasiswa Fakultas Dakwah UIN Raden Intan Lampung”. Dengan tujuan untuk mengetahui strategi pengkaderan yang dilakukan oleh UKM-F Rumah Da’i UIN Raden Intan Lampung dalam menciptakan kader da’i yang berkualitas serta faktor penghambat yang dihadapi UKM-F Rumah Da’i dalam melaksanakan pengkaderan. Hasil penelitian dapat diambil kesimpulan bahwa upaya strategi pengkaderan da’i yang dilakukan adalah dengan Operasi

(Open Rekrutmen Kaderisasi), pelatihan, pendidikan pemula, dan latihan rutin.<sup>7</sup> Perbedaan dari penelitian ini dan saya adalah dari segi obyek yang diteliti dan penelitian ini hanya berfokus kepada strategi pengkaderan di UKM-F sedangkan dalam penelitian yang saya lakukan berfokus pada pengkaderan yang dilakukan di Pondok Modern Ar-Risalah. Adapun persamannya adalah dapat dilihat dari metode yang digunakan dan peneliti sama melakukan penelitian tentang pengkaderan da'i.

Penelitian yang dilakukan oleh Nida Muthia Safitri, Mahasiswi Jurusan Dakwah Dan Komunikasi Islam Fakultas Ushuludin, Adab, dan Dakwah IAIN Palangkaraya Tahun 1441 H/2019 M. Dengan judul “KADERISASI DA'YAH KOTA PALANGKA RAYA” (Studi Tentang Kaderisasi Da'iyah Oleh Organisasi Keagamaan Muslimat NU dan Aisyiyah Muhammadiyah Provinsi Kalimantan Tengah). Dengan tujuan untuk mengetahui proses kaderisasi da'iyah di organisasi keagamaan Muslimat NU dan Aisyiah Muhammadiyah dan untuk mengetahui faktor hambatan proses kaderisasi dalam kegiatan tersebut. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa proses kaderisasi da'iyah Muslimat NU dan Aisyiah Muhammadiyah Kalimantan Tengah sudah berjalan semestinya. Adapun hambatan dalam proses kaderisasi dai'ya Muslimat NU yang disebabkan kurangnya rasa percaya diri dalam menyampaikan ajaran

---

<sup>7</sup>Agung Prialaksono, “*Strategi Pengkaderan Rumah Da'i Dalam Menciptakan Da'i Berkualitas Di Unit Kegiatan Mahasiswa Fakultas Dakwah UIN Raden Intan Lampung*”, Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Tahun 1443 H/2021 M

Islam.<sup>8</sup> Perbedaan dari penelitian ini dan penelitian saya adalah dari segi tempat obyek yang diteliti dan metode yang digunakan adalah berbeda. Adapun persamaannya adalah dapat dilihat peneliti sama membahas tentang pengkaderan da'i.

Penelitian yang dilakukan oleh Putri Alamina Bte Bukit, Mahasiswi Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sumatra Utara Medan tahun 2021 dengan judul “Penerapan Manajemen Dakwah Dalam Pembentukan Kader Da'i Di Panti Asuhan Al-Jami'iyatul Washliyah Kecamatan Medan Deli”. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui perencanaan dakwah dalam pembentukan kader da'i, untuk mengetahui perorganisasian dalam pembentukan kader da'i, untuk mengetahui pelaksanaan dakwah dalam pembentukan kader da'i, dan untuk mengetahui pengawasan dakwah dalam pembentukan kader da'i. Hasil dari penelitian ini diantaranya adalah perencanaan dakwah dalam pembentukan kader da'i di Panti Asuhan Al-Jami'iyatul Washliyah masih pada tahap penyusunan yaitu pada tahap pembelajaran, dan adanya materi dakwah yang dipelajari di Panti Asuhan Al- Jami'iyatul Washliyah.<sup>9</sup> Perbedaan dari penelitian ini dan

---

<sup>8</sup> Nida Muthia Safitri “*KADERISASI DA'YIAH KOTA PALANGKA RAYA*” (*Studi Tentang Kaderisasi Da'iyah Oleh Organisasi Keagamaan Muslimat NU dan Aisyiyah Muhammadiyah Provinsi Kalimantan Tengah*), Jurusan Dakwah Dan Komunikasi Islam Fakultas Ushuludin, Adab, dan Dakwah IAIN Palangkaraya Tahun 1441 H/2019 M

<sup>9</sup> Putri Alamina Bte Bukit, “*Penerapan Manajemen Dakwah Dalam Pembentukan Kader Da'i Di Panti Asuhan Al-Jami'iyatul Washliyah Kecamatan Medan Deli*”, Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sumatra Utara Medan tahun 2021

penelitian saya adalah dari segi tempat obyek dan berfokus pada manajemen yang digunakan. Adapun persamaannya adalah dapat dilihat yaitu sama-sama melakukan penelitian tentang pengkaderan da'i.

Penelitian yang dilakukan oleh Teguh Agusmin, Mahasiswa Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri RadenIntan Lampung tahun 1443 H/2021 M dengan judul “Manajemen PENGKADERAN Da'i Pada Lembaga Al-Karim Rasyid Indonesia Bandar Lampung”. Tujuan penelitian ini yaitu Untuk mengetahui bagaimana fungsi Perencanaan, Pengorganisasian, Pengerakan, dan Evaluasi pada kegiatan pengkaderan da'i di Al-Karim Rasyid Indonesia dan untuk mengetahui apa saja kendala yang dihadapi Al-Karim Rasyid Indonesia dalam pengkaderan da'i tersebut. Hasil dari penelitian ini diantaranya adalah manajemen pengkaderan da'i pada lembaga Al-Karim Rasyid Indonesia sudah efektif, menarik dan terstruktur dengan baik hingga lahirnya da'i yang berintegritas.<sup>10</sup> Perbedaan dari penelitian ini dan penelitian saya adalah dari segi obyek dan pada penelitian ini berfokus terhadap manajemen. Adapun persamaannya adalah dapat dilihat yaitu sama-sama melakukan penelitian tentang pengkaderan da'i.

## **F. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

---

<sup>10</sup> Teguh Agusmin, “*Manajemen PENGKADERAN Da'i Pada Lembaga Al-Karim Rasyid Indonesia Bandar Lampung*”, Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung tahun 1443 H/2021 M



Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Metode deskriptif adalah metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan apa adanya. Penelitian deskriptif pada umumnya dilakukan dengan tujuan utama, yaitu menggambarkan sistematis fakta dan karakteristik obyek atau subyek yang diteliti secara tepat.<sup>11</sup> Adapun jenis pendekatan yang digunakan oleh penulis adalah metode penelitian kualitatif. Karena metode ini dapat digunakan untuk menemukan dan memahami apa yang tersembunyi dibalik fenomena yang kadangkala merupakan suatu yang sulit untuk dipahami secara memuaskan.

Fenomena yang terjadi diteliti dalam penelitian ini adalah kaderisasi calon da'i di Pondok Pesantren Modern Arrisalah. Peneliti memahami fakta yang terjadi di lapangan dengan berbagai sumber. Sehingga, data yang didapat akurat dan lebih efisien untuk melakukan penelitian.

## **2. Lokasi Penelitian**

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek dan objek dalam penelitian ini adalah pengasuh Pondok Pesantren Modern Arrisalah Slahung Ponorogo atau sekelompok orang mereka terdiri dari kepala seksi bagian pengasuhan, pengajaran, dan para jajarannya pengasuh Pondok Pesantren Modern Arrisalah Slahung Ponorogo yang mengasuh serta membimbing para santri.

---

<sup>11</sup> Jalaluddin Rakhmat, *Metode Penelitian Komunikasi* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), 22

Sedangkan yang dijadikan objek penelitian ini adalah pengkaderan yang terjadi di Pondok Modern Arrisalah Slahung Ponorogo terhadap santri.

### 3. Data dan Sumber Data

#### a. Jenis Data

Sesuai dengan jenis data yang digunakan dalam penelitian ini, maka yang termasuk dalam sumber datanya ialah:

##### 1) Data Primer

Data yang di peroleh langsung dari responden atau objek yang diteliti atau ada hubungan dengan objek yang diteliti.<sup>12</sup> Data primer paling banyak bisa didapatkan oleh peneliti dalam melakukan penelitian ini yakni dari hasil wawancara langsung tentang tahapan pengkaderan calon *da'i*, materi yang diberikan kepada calon *da'i*, dan hasil pengkaderan calon *da'i* dengan pengurus Pondok Pesantren Modern Arrisalah Slahung Ponorogo.

##### 2) Data Skunder

Data atau informasi yang diperoleh terkait tahapan pengkaderan calon *da'i*, materi yang diberikan kepada calon *da'i*, dan hasil pengkaderan calon *da'i*, secara tidak langsung dari subjek penelitian publik, termasuk organisasi data arsip, dokumen, laporan, buku, jurnal, dan sumber data terkait penelitian lainnya.

---

<sup>12</sup>Muhammad Pabundu Tika, *Metodologi Riset Bisnis* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), 57

## **b. Sumber Data**

### 1) Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah yang diperoleh langsung dari individu, kelompok, dan subjek penelitian lapangan organisasi. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah pengurus bagian pengasuhan, bagian pengajaran, bagian Bahasa, dan bagian mabikori

### 2) Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber data yang diperoleh dari sumber ke dua atas data yang dibutuhkan.<sup>13</sup> Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah dokumen-dokumen milik Pondok Pesantren Modern Arrisalah dan Ustadzah yang di wawancarai.

## **4. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk memudahkan pengumpulan data lapangan, penulis menggunakan berbagai macam metode pengumpulan data, antara lain:

### 1) Observasi

Metode Observasi merupakan teknik untuk menambah kecermatan pengamatan. Pengamatan adalah mengenal dunia luar

---

<sup>13</sup> Burhan Bugin, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2003), 122

dengan menggunakan indera mata.<sup>14</sup> Dengan pengamatan langsung oleh penulis terhadap kegiatan Pengkaderan *Da'i* untuk mendapatkan data mengenai kaderisasi Pondok Pesantren Modern Arrisalah dalam pengkaderan calon *da'i*.

## 2) Wawancara

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil menatap muka antara pewawancara dan narasumber. Peneliti mewawancarai beberapa staff pengurus untuk mendapatkan data yang benar dan sesuai fakta yang terjadi. Salah satu sumbernya adalah staff pengurus pengasuhan santri yaitu Ustadzah Umma Khoirotus Sholihah, Ustadzah Muhtarotin Nashirotil Mu'mini, Ustadzah Miftahul Azizah, dan Ustadzah Fitriana Surya Widyaratih.

## 3) Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen.<sup>15</sup> Dokumentasi biasanya terbagi atas dokumen pribadi yang terdiri dari buku harian, surat pribadi, otobiografi, dan dokumen resmi. Dokumen resmi terdiri atas dokumen internal dan eksternal. Dokumen internal berupa memo, pengumuman, intruksi,

---

<sup>14</sup> Nurul Hidayati, *Metedologi Penelitian Dakwah* (Jakarta: Lembaga Penelitian UIN Jakarta, 2006), 8

<sup>15</sup>Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metedologi Penelitian Sosial* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003) 53

aturan suatu lembaga masyarakat tertentu yang digunakan dalam kalangan sendiri. Sedangkan, dokumen eksternal berisi bahan-bahan informasi yang dihasilkan oleh kondisi lembaga sosial misalnya, majalah, buletin, pernyataan dan berita yang disiarkan kepada media massa.<sup>16</sup>

## 5. Teknik Analisis Data

Peneliti menganalisis data dengan cara mengumpulkan data-data terlebih dahulu sebelum diinterpretasikan. Hal ini supaya dapat mengklarifikasikan secara efisien dan efektif mengenai data yang terkumpul. Tiga unsur dalam proses analisa data, sebagai berikut:

### a. Reduksi Data

Reduksi Data merupakan usaha penyederhanaan data dengan cara mengambil inti data hingga ditemukan kesimpulan dan focus permasalahannya. Dalam tahap ini, dilakukan pemisahan antara data yang berkaitan langsung dengan kaderisasi calon *da'i* Pondok Pesantren Modern Arrisalah dengan data yang tidak terkait dengan kaderisasi calon *da'i* Pondok Pesantren Modern Arrisalah Slahung Ponorogo.

### b. Penyajian Data

---

<sup>16</sup> Lexy J. Moloeng, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosyada Karya, 2006),

Data yang terkumpul begitu banyak (bervariasi) sehingga sulit untuk membandingkan, menggambarkan, bahkan sulit untuk ditarik kesimpulan. Untuk mengantisipasi hal ini bisa dilakukan dengan membuat tipologi, matriks, dan sebagainya sehingga semua data yang begitu banyak itu bisa dipetakan (dipilah) dengan jelas. Pada tahap penyajian data kali ini, untuk memudahkan memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya maka peneliti akan memberikan uraian singkat berdasarkan sumber atau data-data yang sudah dipilih dan dapat menjelaskan mengenai kaderisasi kaderisasi calon *da'i* di Pondok Pesantren Modern Arrisalah Slahung Ponorogo.

c. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi

Kemudian data yang sudah difokuskan dan ditipologikan (dipolakan) akan disusun secara sistematis untuk disimpulkan sehingga makna data bisa ditemukan. Agar kesimpulan mendalam dan akurat, maka data yang baru bisa digunakan sehingga data penelitian diharapkan lebih *qualified* dan sempurna. Pada langkah selanjutnya adalah tahap penarikan kesimpulan akhir mengenai Kaderisasi Calon *Da'i* Pondok Pesantren Modern Arrisalah Slahung Ponorogo.

## 6. Uji Keabsahan Data

Triangulasi merupakan teknik pengecekan data diri dari berbagai sumber-sumber dan berbagai cara. Tujuannya untuk memeriksa atau sebagai pembanding dari data tersebut. Disini peneliti menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi dan meminta data resmi kepada pihak Pondok Pesantren Modern Arrisalah Slahung Ponorogo. Masing-masing cara tersebut dapat menghasilkan bukti atau data yang berbeda, yang selanjutnya akan memberikan pandangan yang berbeda pula mengenai fenomena yang diteliti.

#### **G. Sistematika Pembahasan**

Dalam sistematika pembahasan, peneliti akan menggambarkan alur bahasan yang relevan mengenai penelitian yang akan ditulis. Pembahasan dalam penelitian ini akan dibagi menjadi lima bab yaitu :

##### **BAB I : PENDAHULUAN**

Pendahuluan. Pada bab ini peneliti akan menjelaskan mengenai latar belakang permasalahann yang diangkat peneliti, selanjutnya rumusan masalah, tujuan penelitian dan kegunaan penelitian, serta dilengkapi dengan sistematika pembahasan.

##### **BAB II : LANDASAN TEORI**

Berisi landasan teori yang nantinya akan dijadikan sebagai analisis. Bab ini berisi pengertian teori kaderisasi, fungsi kaderisasi, pengertian *da'i*, tugas dan kewajiban *da'i* dan sifat-sifat *da'i*.

##### **BAB III : HASIL PENELITIAN/ PAPARAN DATA**

Pengkaderan calon *da'i* dalam kaderisasi di Pondok Pesantren Modern Arrisalah Slahung Ponorogo. Bab ini berisi paparan data tentang tahapan, materi, dan hasil kaderisasi yang digunakan Pondok Pesantren Modern Arrisalah dalam pengkaderan calon *da'i*.

#### **BAB IV : PEMBAHASAN / ANALISIS DATA**

Analisis Kaderisasi Calon Da'i Pondok Pesantren Modern Arrisalah Slahung Ponorogo. Bab ini merupakan analisis terhadap tahapan, materi, dan hasil kaderisasi calon *da'i* yang dilakukan di Pondok Pesantren Modern Arrisalah Slahung Ponorogo.

#### **BAB V : PENUTUP**

Bab ini membahas tentang kesimpulan peneliti dan disertai dengan saran yang berdasarkan temuan peneliti, pembahasan dan kesimpulan penelitian. Pada bagian akhir juga dilengkapi dengan daftar pustaka, lampiran-lampiran serta biografi penulis.





**BAB II**  
**PROSES, BENTUK, DAN FUNGSI**  
**KADERISASI**

**A. Pengertian dan Proses Kaderisasi**

Disamping sebagai pusat pendidikan dan pengajaran, pondok pesantren juga memiliki fungsi sebagai penyiapan kader. Kader dalam kamus ilmiah populer adalah orang yang didik untuk menjadi pelanjut tongkat estapet suatu partai atau organisasi: tunas muda. Dan dalam kamus induk istilah ilmiah seri intelektual disebut bahwa kader adalah generasi penerus atau pewaris dimasa depan dalam organisasi, pemerintah atau partai politik.

Kaderisasi atau pengaderan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah proses, cara, perbuatan mendidik atau membentuk seseorang menjadi kader. Sedangkan kader adalah orang yang diharapkan akan memegang peran yang penting dalam pemerintahan, partai, dan sebagainya.<sup>17</sup> Dengan sendirinya secara otomatis ketika mendengar kata kaderisasi maka yang muncul dalam pikiran adalah proses menempa para generasi muda untuk membekali dirinya dengan ilmu pengetahuan dan ketrampilan sehingga ia dapat memaksimalkan potensinya agar dapat meneruskan tongkat estafet mewujudkan cita-cita dan tujuan organisasi atau lembaga.

---

<sup>17</sup><http://kbbi.web.id/kader>. diakses pada tanggal 20 Maret 2023 pukul 18.03

Kaderisasi merupakan suatu siklus yang berputar terus dengan gradasi yang meningkat dan dapat dibedakan menjadi tiga komponen utama, yaitu: Pendidikan kader: disampaikan berbagai pengetahuan yang dibutuhkan. Penugasan kader: mereka diberi kesempatan untuk melibatkan diri dalam kegiatan-kegiatan organisasi sebagai latihan pematangan dan pendewasaan. Pengerahan karir kader: diberi tanggung jawab lebih besar dalam berbagai aspek perjuangan sesuai potensi dan kemampuan yang ada.

Pengkaderan adalah orang yang didik untuk menjadi pelanjut tongkat estafet suatu partai atau organisasi, calon tunas muda, generasi muda. Kader diartikan sebagai orang yang diharapkan akan memegang jabatan atau pekerjaan penting di pemerintahan, partai, dan lain-lain. Sedangkan pengkaderan adalah proses, cara, perbuatan mendidik atau membentuk seseorang menjadi kader. Kaderisasi kepemimpinan berarti proses mempersiapkan seseorang untuk menjadi pemimpin pengganti dimasa depan, yang akan memikul tanggungjawab penting dilingkungan suatu organisasi.<sup>18</sup>

Pengkaderan juga diartikan sebagai proses perbuatan mendidik atau membentuk seseorang menjadi kader. Kader pada mulanya adalah suatu istilah militer atau perjuangan yang berasal dari kata *carde* yang definisinya adalah

---

<sup>18</sup> Muhammad Rizki Syahputra, T. Darmansah, "Fungsi Kaderisasi Dalam Meningkatkan Kualitas Kepemimpinan" *Journal of Education and Teaching Learning (JETL)*, 2 (Desember, 2020), 23

pembinaan yang tetap sebuah pasukan inti (yang terpercaya) yang sewaktu waktu diperlukan.

Kaderisasi organisasi dakwah sangat berkaitan dengan lembaga kaderisasi, karena kaderisasi dakwah umumnya didirikan untuk mengkaderi anggotanya supaya memiliki pemikiran dan kapasitas seorang muslim yang komprehensif.

Pada dasarnya, ada 4 tahap kaderisasi, yaitu: tahapan pengenalan, pembentukan, pengorganisasian, dan tahapan eksekusi. Empat tahapan ini merupakan siklus dalam membentuk seorang obyek dakwah agar dimasa mendatang siap menjadi subyek dakwah, uraian tahapan tersebut adalah sebagai berikut:<sup>19</sup>

a. Pengenalan (*Ta'aruf*)

Tahapan pengenalan sangat berpengaruh terhadap pemahaman dan kontribusi kader ketika sudah masuk organisasi dakwah. Dalam tahapan ini gambaran umum yang jelas mengenai situasinya perlu diberikan, sehingga calon kader memiliki orientasi yang jelas dalam mengikuti pembinaan. Tujuan tahapan ini adalah agar kader mengetahui urgensi beberapa hal tentang islam, membuat mereka tertarik untuk mendalami dengan mengikuti pementoringan.

Hal penting dalam tahapan ini adalah tindak lanjut dari agenda syiar yang dilakukan. Dalam hal ini, peran data sangat penting, dimana organisasi

---

<sup>19</sup> Yusuf Achmad Ridwansyah, *Tahapan Kaderisasi Lembaga Dakwah*, Jakarta : Blogger, 2008. 7

dakwah dapat memiliki absensi peserta ta'lim atau agenda syi'ar, dan menindak lanjuti dengan agenda pembinaan rutin (mentoring) yang diadakan organisasi.

b. Pembentukan (*Takwin*)

Dalam tahapan ini, proses yang dijalankan adalah membentuk kader calon da'i yang seimbang dari segi kemampuan yang dia miliki. Membentuk kader membutuhkan waktu yang lama dan berkelanjutan. Membuat mekanisme dan pembentukan sistem yang jelas, bertahap dan terpadu bagi kader agar mendapatkan kader yang berkompeten dan produktif. Oleh karena itu pelaku kaderisasi, dalam hal ini tim kaderisasi, diharapkan mampu memberikan asupan ilmu yang luas dan tidak terbatas, serta seimbang dengan ilmu dan amal.

c. Penataan/Perorganisasian

Setelah kader dibina, potensi-potensi kader mulai ditata supaya menjadi sebuah untaian tali pergerakan yang harmoni. Setiap kader memiliki kelebihan masing-masing. Ada kader yang pandai menghafal Al-Qur'an, maka jadikanlah dia pengajar tahsin dan tahfidz. Ada kader yang gemar dalam belajar maka proyeksikan ia supaya menjadi pengajar dimasa yang akan datang. Pada prinsipnya, dalam penataan ini perlu diketahui sifat karakteristik kader supaya mempermudah penempatan dan pemosisian kader sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya.

d. Eksekusi dan peralihan obyek kaderisasi menjadi subyek kaderisasi (*Tanfidzh*)

Tahap terakhir dari siklus kaderisasi adalah eksekusi dan peralihan obyek kaderisasi menjadi subyek kaderisasi. Pada tahapan ini seorang kader

kader dakwah dapat berkontribusi secara berkelanjutan dan sudah siap menjadi subyek kaderisasi bagi obyek dakwah yang lain. Kaderisasi adalah siklus terus menerus dan selalu lebih baik.

Fase eksekusi ini juga diisi dengan monitoring kader dan evaluasi secara berkala, agar system kaderisasi yang dijalankan di organisasi dakwah selalu lebih baik.

Fase eksekusi ini juga telah menghadirkan kader yang memiliki dorongan untuk bekerja, karena seorang kader pada tahapan ini telah memegang peran sebagai pelaku dan subyek kaderisasi. Karena itu, kader perlu dibina sesuai dengan siklus yang baru, pada dasarnya seorang kader harus dibina sesuai dengan siklus ini, dan yang membedakan adalah pola serta isi dari setiap tahapan.<sup>20</sup>

## **B. Bentuk Kaderisasi**

Dalam pelaksanaannya kaderisasi terdiri dari dua macam yaitu :

### **a. Kaderisasi Formal**

Perkataan formal menunjukkan bahwa usaha mempersiapkan seseorang sebagai calon pemimpin dilakukan secara berencana, teratur dan tertib, sistematis, terarah dan disengaja. Usaha itu bahkan dapat diselenggarakan

---

<sup>20</sup> *Ibid* 7

secara melembaga, sehingga semakin jelas sifat formalnya. Untuk itu proses kaderisasi mengikuti suatu kurikulum yang harus dilaksanakan selama jangka waktu tertentu dan berisi bahan-bahan teoritis dan praktik tentang kepemimpinan serta bahan-bahan lain sebagai pendukungnya.

Pengkaderan formal adalah usaha kaderisasi yang dilaksanakan oleh suatu organisasi atau lembaga dakwah dalam bentuk pendidikan dan pelatihan yang diselenggarakan secara terprogram, terpadu dan bertujuan untuk mencapai cita-cita yang diharapkan. Klasifikasi pengkaderan ini meliputi pendidikan khusus.<sup>21</sup>

b. Kaderisasi Informal

Kaderisasi non formal pada dasarnya tidak direncana tetapi berlangsung pada situasi kehidupan yang sewajarnya. Justru dalam kewajaran itulah terdapat kesempatan bagi seseorang yang berkepribadian mandiri menampilkan kelebihan. Kaderisasi non formal adalah segala aktifitas diluar pengkaderan formal yang dapat menunjang proses kaderisasi klasifikasi. Terbentuknya kaderisasi non formal ini segala aktifitas yang meliputi aktifitas kepanitiaan, pimpinan kelembagaan, penugasan-penugasan dan sejenisnya.<sup>22</sup>

**C. Tujuan dan Fungsi Kaderisasi**

Bagi sebuah organisasi, kaderisasi merupakan hal penting karena berkaitan dengan keberlangsungan organisasi. Kegiatan organisasi yang

---

<sup>21</sup> M. Tamrin, *Diktat Metodologi Dakwah*, (Jakarta : YPI Ibnu Sina, Tanpa Tahun). 21

<sup>22</sup> *Ibid* 24

dinamis membutuhkan regenerasi agar dapat melakukan tugas-tugas sehingga tujuan organisasi dapat terwujud. Tanpa kaderisasi organisasi seperti tanaman satu musim yang kemudian akan mati tanpa ada penerusnya.

Tujuan pengkaderan secara umum merupakan nilai atau hasil yang diharapkan dari usaha pengkaderan tersebut. Tujuan pengkaderan tersebut antara lain:

1. Terbentuknya pribadi yang menghayati dan mengamalkan ajaran agama islam.
2. Terbentuknya pribadi yang berbudi luhur sesuai dengan syari'at islam.
3. Terbentuknya pribadi yang menguasai ilmu dan kecakapan dalam bidang tertentu.
4. Terbentuknya pribadi yang mempunyai kesanggupan pemimpin.
5. Terbentuknya pribadi yang memiliki kesanggupan dalam menanggulangi permasalahan umat dan mengembangkan kearah yang dicita-citakan.

#### **D. Pengertian Da'i**

*Da'i* atau juru dakwah menjadi unsur utama dalam kegiatan dakwah, karena tanpa mereka, maka kegiatan dakwah tidak akan bisa berjalan dengan baik. Dalam ajaran islam menjadi seorang muslim, maka secara langsung sudah menjadi *Da'i* dalam arti yang luas, dimana tugas umum *Da'i* itu adalah mengajak orang lain kepada jalan yang diridhai oleh Allah SWT serta mencegah

manusia dari perbuatan yang tidak baik. Yang dimaksud dengan *da'i* secara luas adalah bahwa semua umat Islam, apapun latar belakang keilmuan dan profesinya berkewajiban menjalankan dakwah, sedangkan *da'i* dalam pengertian khusus adalah mereka-mereka yang memiliki latar belakang keilmuan agama yang luas serta mewakafkan dirinya dalam kegiatan dakwah.

Secara etimologis, kata “*Da'i*” merupakan *ism fail* dari kata (*daa'a-yad'u, du'watan*) yang artinya menyeru atau mengajak. Jadi kata *Da'i* berarti orang yang mengajak (berdakwah). Bentuk jamaknya adalah *du'atun*.<sup>23</sup>

Sedangkan pengertian terminologi “*Da'i*” para pakar memberikan beberapa definisi diantaranya:

Asmuni Syukur menjelaskan bahwa *da'i* adalah setiap orang yang menjalankan aktivitas dakwah, artinya *da'i* yang bersifat umum, bukan saja *da'i* yang profesional, akan tetapi berlaku juga untuk setiap orang yang hendak menyampaikan, mengajak orang ke jalan Allah, sebab Rasulullah Saw bersabda:

بَلِّغُوا عَنِّي وَلَوْ آيَةً

“Sampaikanlah (ajaran) dari padaku walaupun itu hanya satu ayat”

(H.R Bukhari)<sup>24</sup>

---

<sup>23</sup> Jumah Amin Abdul Aziz, *Fiqh Dakwah: Studi Atas Berbagai Prinsip dan kaidah yang harus dijadikan cara dalam dakwah islamiah*, (Jakarta: Intermmedia, ttp.), 74.

<sup>24</sup> HR. Bukhori



Kejayaan atau suksesnya aktivitas dakwah memang sangat bergantung kepada pribadi dari pembawa dakwah itu sendiri, yang sekarang lebih populer kita sebut “*da’i*”.<sup>25</sup>

Abdul Karim Zaidan memaparkan *da’i* dalam konsep al- Qur’an sebagai orang yang menyeru kepada jalan kemuliaan dan kebaikan serta mencegah dari jalan kemusyrikan dan sekaligus *da’i* itu sebagai pengayom, pembimbing dan pemberi peringatan serta penuntun yang menerangi hidup mereka (umat). Dan para *da’i* itu merupakan wakil Allah di dunia ini untuk menyeru dan mensyiarkan ajaran-ajaran Tuhan.

Muhammad Sayyid al-Wakil menambahkan definisi *da’i* sebagai orang yang tidak lain menunjuki manusia kepada kebaikan dan menggiring mereka untuk bersatu dalam satu kalimat tauhid, mengajak mereka untuk memerangi kedzaliman dan ketiraniaan. Tak ada satu amal dan tugas yang paling mulia dan utama selain pekerjaan dan tugas dakwah.<sup>26</sup>

A. Hasjmy mendeskripsikan *da’i* itu sebagai juru dakwah. Lebih lanjut beliau menegaskan bahwa pada surat at-Taubah ayat: 71 secara umum menyatakan bahwa menjadi kewajiban seluruh kaum muslimin, baik pria ataupun wanita, bergotong rotong bersama-sama menyuruh kepada kebaikan, melarang perbuatan munkar, mendirikan sholat, membayar zakat, dan beriman

---

<sup>25</sup> Asmuni Syukur, *Dasar-dasar Strategi dakwah Islam*, (Surabaya: al-Ikhlash, 1983), 34

<sup>26</sup> Muhammad Sayyid al-Wakil, *Prinsip dan Kade Etik Dakwah* (Jakarta: Aksdemika Pressindo, 2002), 9.

kepada Allah dan Rasulnya. Dengan demikian, tiap-tiap pribadi orang Islam harus menjadi juru dakwah bagi dakwah islamiah, sehingga dengan itu dapat disimpulkan bahwa da'i atau juru dakwah itu adalah para penasehat, para pemimpin, para pemberi peringatan, yang memberikan peringatan secara baik, yang mengarang dan berkhotbah, memusatkan kegiatan jiwa raganya dalam memberikan berita pahala dan berita siksa (*wa'ad dan wa'id*) dan dalam membicarakan tentang kampung akhirat untuk melepaskan orang-orang yang tenggelam dalam gelombang dunia.<sup>27</sup>

Syeikh Abdul Qadir Sayyid Abd Rauf, menambahkan bahwa *da'i* adalah duta umat atau utusan umat yang mengemban amanat dan menyampaikan risalah kenabian dan menjadi panutan dalam menjalankan ajaran yang di dakwahnya.<sup>28</sup>

Muhammad Abd Fath al-Bayanuny mendefinisikan *da'i* itu adalah menyampai ajaram-ajaran Islam dan mengajarkannya kepada orang lain serta berusaha untuk mengaplikasikannya dalam kehidupannya.<sup>29</sup>

#### **E. Tugas dan Kewajiban Da'i**

Allah SWT mengutus, para Nabi dan Rasul kemudian dilanjutkan oleh para pengemban dakwah islamiah untuk memberikan bimbingan dan

---

<sup>27</sup> A. Hasyimi, *Dustur Dakwah Menurut al-Quran* (Jakarta: Bulan Bintang, 1994), Cet.Ke-3, 144

<sup>28</sup> Abdul Qadir Sayyid Abd Rauf, *Dirasat fi aI-Da'wah al-Islamiah* (Kairo: Dar al-Thiba'ah al Muhamadiyah, 1408 H/1987 M), 12

<sup>29</sup> Muhamamad Abd. Fath al-Bayanuni, *al-Madkhal ila 'Ilmi al-Dakwah* (Beirut: Muassasah al-RisAllah, 1412 H/1991 M), 153

penyuluhan kepada umat manusia agar mereka mencapai kebenaran yang dikehendaki Allah. Karena itu, secara garis besarnya bahwa para *da'i* memiliki beberapa tugas essensial diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Mengajak manusia bertauhid kepada Allah SWT.
2. Menyeru umat manusia hanya untuk beribadah kepada Allah.
3. Menyampaikan ajaran Allah kepada manusia.
4. Memberikan hidayah (petunjuk) kepada umat manusia.
5. Memberikan teladan yang baik.
6. Memperingatkan manusia tentang kehidupan akhirat.
7. Mengajak kepada keseimbangan hidup dunia dan akhirat.

#### **F. Sifat-Sifat Da'i**

Satu keharusan bagi juru dakwah untuk memiliki sifat-sifat dan adab sopan santun yang berbeda dengan manusia lainnya. Mereka sendiri adalah dakwah atau teladan hidup bagi ajaran-ajaran Islam dan keutamaannya. Pada klasifikasi kepribadian seorang *da'i*, yakni yang bersifat rohaniah (Psychologis) pada dasarnya mencakup masalah sifat, sikap dan kemampuan diri pribadi seseorang *da'i*. dimana ketiga masalah ini sudah dapat mencakup keseluruhan (kepribadian) yang harus dimilikinya, sebagai berikut:

- Iman dan Takwa kepada Allah
- Tulus, ikhlas, dan tidak mementingkan kepentingan pribadi

- Ramah dan penuh pengertian
- *Tawadlu'* (rendah diri)
- Sederhana dan jujur
- Sabar dan Tawakkal
- Memiliki jiwa toleran.<sup>30</sup>

Syeikh Juma'ah Amin Abd Aziz, menyebutkan secara ringkas sifat-sifat para *da'i* itu sebagai berikut:

- a. Amanah Sidiq dalam perkataan
- b. Ikhlas
- c. Rahmah, Rifq, dan Hilm yang identic dengan kesabaran, dan kelapangan dada.

---

<sup>30</sup> *Ibid* 151

## BAB III

### KADERISASI CALON DA'I DI PONDOK PESANTREN MODERN

#### ARRISALAH

##### A. Pondok Pesantren Modern Arrisalah

###### 1. Profil Pondok Pesantren Modern Arrisalah

Pondok Modern Arrisalah adalah lembaga pendidikan Islam yang didirikan pada 18 Oktober 1982 (1 Muharram 1403 H), oleh Drs. KH. Muhammad Ma'shum Yusuf, Direktur KMI (*Kulliyatul Mu'alimin dan Mu'alimat Islamiyah*) dan sekaligus Pemimpin Pondok. Diresmikan oleh KH. Imam Zarkasyi (salah satu pendiri Pondok Modern Gontor) bersama putra beliau KH. Abdulloh Syukri Zarkasyi, MA (salah satu pimpinan Pondok Modern Gontor sekarang) dengan nama Pondok "*Madinatu-t-Thullab*" (kota santri) pada tanggal 26 Februari 1985, terletak di desa Gundik kec. Slahung Kab. Ponorogo, 15 KM arah Selatan kota Ponogoro Jawa Timur.<sup>31</sup> Pondok ini memiliki perbedaan dengan pondok lain dikawasan Jawa Timur yang pada umumnya bertema salafy dalam hal kegiatan. Pondok ini disebut modern karena memadukan sekolah dan mengaji dalam kegiatan, sedangkan Pondok Modern Arrisalah sendiri bermakna Pondok adalah lembaga pendidikan Islam ala pesantren Rasulullah SAW, Modern artinya bukan ala budaya barat tetapi berorientasi masa depan. Masa depan yang sebenarnya bukan hanya dunia

---

<sup>31</sup> Hasil Transkrip Dokumentasi Nomor 01/D/25-3/2023.

tetapi akhirat, jadi *husnu-l-khatimah* di dunia, dan masuk surga di akhirat. Sedangkan Arrisalah memiliki arti yaitu misi, wahyu atau kerasulan, yakni meneladani para Rasul untuk menyampaikan Wahyu Allah SWT.<sup>32</sup>

Bermula dari seorang Kyai, kemudian berdatangan para santri untuk menuntut ilmu, dan semakin hari bilangan santri semakin banyak bertambah, sehingga rumah kyai tidak mencukupi. Para santri berinisiatif untuk mendirikan pondok-pondok disekitar rumah Kyai, untuk mondok dan belajar.

Jadi, yang mendirikan pondok adalah santri-santri bukan Kyai. Kalau Kyai yang mendirikan pondok lalu pasang iklan mencari murid, itu namanya hotel. Untuk memenuhi kebutuhan pokok, para santri mengadakan iuran atau pembayarn yang disebut: *SELF BERDRUIFING SYSTEM* yang artinya “sama-sama membayar dan sama-sama memakai”.<sup>33</sup>

Adapun Struktur Organisasi Pusat Pondok Pesantren Modern Arrisalah Slahung Ponorogo agar kegiatan pengkaderan di pondok dapat berjalan lancar.

**STRUKTUR ORGANISASI PUSAT PONDOK PESANTREN  
MODERN ARRISALAH SLAHUNG PONOROGO**

No.	Jabatan	Nama
1.	PENDIRI	(Alm.) Drs. K.H. Moh. Ma'shum Yusuf
2.	PIMPINAN, DIREKTUR KMI DAN PENGASUH PONDOK	Al-Usatdz Muhammad Azharullah, Lc.

<sup>32</sup> *Ibid.*

<sup>33</sup> Hasil Transkrip Dokumentasi Nomor 02/D/25-3/2023.

3.	IBU PIMPINAN/ PENGASUH PUTRI	Al-Ustadzah Indriatin, S.Pd.I.
4.	SEKERTARIS PIMPINAN (KEPALA BAGIAN)	Al-Ustadz Iqbal Rusli, M.Pd.
5.	ADMINISTRASI PUSAT (Kepala Bagian)	Al-Ustadzah Fatimah Azhariyah, M.Pd.I.
KMI		
6.	Wakil Direktur	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Al-Ustadz Shoiman Lukamul Hakim</li> <li>• Al-Ustadz H. Sa'roni, Lc.</li> <li>• Al-Ustadz Winardi, S.Ag.</li> </ul>
7.	Kepala Bagian KMI (Putra)	Al-Ustadz Ari Ibnu Kurniawan
8.	Kepala Bagian KMI (Putri)	Al-Ustadzah Anisa Aliya
Pengasuhan Santriwan/wati		
9.	Kepala Bagian Putra	Al-Ustadz M. Andrie Bagia
10.	Kepala Bagian Putri	Al-Ustadzah Maryam Zulaiha
11.	Kepala Bagian Bahasa	Al-Ustadz Rahmat Ferianto, M.Si.
Yayasan		
12.	Ketua Umum	Al-Ustadz Fuad Ramli, S.Ag.
13.	Kepala MA Arrisalah	Al-Ustadz Imam Ghozali, S.Ag.
14.	Kepala MTs Arrisalah	Al-Ustadz Budiono, S.Pd.I.
15.	Kepala SD Islam Arrisalah	Al-Ustadz Ahmad Yasin, S.Pd.
16.	Kepala TK Islam Arrisalah	Al-Ustadzah Indriatin, S.Pd.I.

17.	Kepala KB Islam Arrisalah	Al-Ustadzah Elis Ngundahtik, S.Pd.I.
18.	Ketua IKPA (Ikatan Keluarga Pondok Arrisalah)	Al-Ustadz Mada Indarta, M.A
19.	Penanggung Jawab Panitia Persiapan Badan Wakaf	Al-Ustadz Fuad Ramli, S.Ag.

Lima jiwa yang harus dimiliki oleh pondok dan penghuninya yang menyebabkan hidup maju:

a. Jiwa Keikhlasan

Artinya: *sepi ing pamrih*, atau tidak mengharapkan pujian, atau bukan karena dorongan untuk memperoleh keuntungan dunia, tetapi semata-mata karena Allah SWT untuk beribadah.

Inti dari keikhlasan BERAMAL MAKSIMAL KARENA ALLAH SWT, bukan santai dan untuk mencari materi.

b. Jiwa Kesederhanaan

Artinya: tidak berlebih-lebihan, bisa mengukur kekuatan. Sederhana bukan berarti melarat atau miskin, tetapi melatih diri dalam menghadapi dalam menghadapi kesulitan atau perjuangan hidup.

Inti dari kesederhanaan yakni berlatih menyetir dan menguasai diri, berani maju pantang mundur.

c. Jiwa Berdikari

Artinya: berlatih mandiri, tidak menyandarkan hidupnya atas bantuan dan belas kasihan orang lain.



Inti dari berdikari yakni, berani mandiri, bersandar pada diri sendiri.

d. Jiwa Ukhuwah Islamiyah

Artinya: persaudaraan yang didasarkan atas persamaan agama, yaitu Islam.

Inti dari Ukhuwah Islamiyah yakni mempererat persaudaraan seiman, seagama, dimana saja.

e. Jiwa Bebas

Artinya: tidak terikat baik oleh orang lain atau pendapatnya sendiri yang belum tentu benarnya. Jadi bukan bebas (liberal) yang kehilangan arah dan tujuan atau prinsip bahkan tidak ada ikatan atau disiplin.

Inti dari pada bebas yakni, bebas dalam berfikir, berbuat dan menentukan jalan hidup dan perjuangan.<sup>34</sup>

Ciri Khas dari Pondok Pesantren Modern Arrisalah yaitu:

- a. Berakidah *ahlu-s-sunnah wa-l-jamaa'ah*.
- b. Bebas dari syirik, bid'ah, khurafat dan paham-paham aliran sesat.
- c. Bebas dari rokok, narkoba, anarkisme dan pornografi.
- d. Rahmat bagi sekalian alam, untuk semua golongan dan tidak berpolitik praktis.

---

<sup>34</sup> *Ibid.*,

- e. Program Internasional (KMI) dan nasional (TK, SD, MTs, MA)<sup>35</sup>

## 2. Visi dan Misi Pondok Pesantren Modern Arrisalah

Suatu lembaga pendidikan harus memiliki visi dan misi yang benar, yang dapat menjadi suatu dasar arah dan acuan lembaga tersebut. Diantara visi dan misi Pondok Pesantren Modern Arrisalah adalah:

a) Jangka Jauh

- Meneladani kepemimpinan Rasulullah (*Imam Li-l-muttaqin, Kholifatan'ala-l-ardi, Rahmatan lil-l-'alamin, dan Mujahidan fii sabilillahi*).
- Mencetak pemimpin dunia yang meneladani Rasulullah SAW dalam segala hal.

b) Jangka Dekat

- Beriman kuat, beribadah yang benar, berakhlak mulia, berilmu luas, berwawasan jauh, dan beramal sholeh yang melimpah.
- Bisa melanjutkan studi di berbagai universitas dalam atau luar negeri, agama dan umum, formal atau non formal. Setelah tamat, santri diharapkan berjuang dimanapun dengan profesi apapun sesuai petunjuk Allah dan tuntunan Rasulullah SAW, untuk mencapai kebahagiaan dunia-akhirat yang diridhai Allah SWT.<sup>36</sup>

---

<sup>35</sup> *Ibid.*,

<sup>36</sup> *Ibid.*,

## B. Tahapan Kaderisasi Calon Da'i di Pondok Pesantren Modern Arrisalah

Tahapan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah tingkatan, jenjang untuk mengkaderi anggotanya supaya memiliki pemikiran dan kapasitas seorang muslim yang komprehensif.<sup>37</sup>

Adapun persiapan untuk mejadi penerus tersebut tentunya harus mengikuti dan melalui tahapan proses, mulai dari pengenalan, pembentukan, penataan/perorganisasian, dan eksekusi dari peralihan objek kaderisasi menjadi subjek kaderisasi. Maka pengkaderan tersebut dapat digolongkan sebagai berikut: Pengkaderan Dasar, yaitu memperkenalkan dakwah kepada calon *da'i*.

Tentang materi-materi dasar keagamaan dan nilai-nilai moral terhadap jiwa-jiwa calon *da'i* guna untuk memperkuat akhlak calon *da'i*. Hal ini di dukung oleh dalam kutipan wawancara dari Ustadzah Umma Khoirotus Sholiha.

“Dengan mengadakan agenda tausiyah secara berkala yang diisi oleh bapak pimpinan pondok atau asatidz yang lain dengan bertujuan untuk menyampaikan materi-materi keagamaan dan penanaman nilai-nilai moral terhadap jiwa-jiwa calon *da'i* dan dengan seringnya mengikuti agenda tausiyah secara tidak langsung calon *da'i* dapat mencontoh bagaimana cara dan sikap para pemateri dalam menyampaikan tausiyah”.<sup>38</sup>

Selain itu, pada tahapan ini Pondok memiliki cara untuk membentuk calon *da'i* yang siap terjun ke masyarakat dalam hal ini, pondok melakukan pembentukan karakter dengan mendisikpinkan diri dalam hal disiplin dan

---

<sup>37</sup> <http://kbbi.web.id/tahapan>. Diakses pada tanggal 27 Maret 2023 pukul 21.21

<sup>38</sup> Hasil Transkrip Wawancara Nomor 01/W/28-3/2023

tanggung jawab. Hal ini seperti diungkapkan oleh Ustadzah Miftahul Azizah dalam kutipan wawancara.

“Dengan membiasakan calon *da'i* dalam hal disiplin dan tanggung jawab. Disiplin dalam waktu. Misalnya dengan menjadwalkan kegiatan. Kegiatan sehari-hari, serta dibiasakan dengan tanggung jawab dalam dirinya sendiri. Yang paling utama adalah disiplin dalam hal sholat. Jika seseorang itu teratur dalam waktu sholat Insya Allah dalam hal lain juga akan mengikuti”.<sup>39</sup>

Proses pengkaderan berikutnya yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Modern Arrisalah yaitu dengan penataan/pengorganisasian calon *da'i* setelah masa pembinaan. Penataan/pengorganisasian calon *da'i* di Pondok Pesantren Modern Arrisalah disebut dengan Pesantren Tepat Teknologi Islam (PTTI).<sup>40</sup>

Pada tahapan pengorganisasian, Pondok Pesantren melakukan penataan minat dan bakat santri. Setelah itu kader akan ditempatkan di bagian organisasi tertentu sesuai dengan bakat, minat, serta kepribadian santri. Hal ini seperti diungkapkan oleh Ustadzah Fitriana Surya Widiaratih dalam kutipan wawancara.

“Calon *da'i* akan ditempatkan dibagian-bagian sesuai dengan keahliannya masing-masing. Misalnya yang pandai dalam hal berbahasa Arab dan Inggris maka akan ditempatkan dibagian penggerak Bahasa. Apabila pandai dalam mengatur santri maka akan ditempatkan dibagian keamanan, dll. Tujuannya adalah agar santri bisa mengembangkan bakat, minat, serta kepribadiannya”.<sup>41</sup>

Terakhir pengkaderan Tinggi, yang dimana tahap dari siklus ini merupakan tahapan eksekusi dari peralihan obyek kaderisasi menjadi subyek

---

<sup>39</sup> Hasil Transkrip Wawancara Nomor 02/W/29-3/2023.

<sup>40</sup> Hasil Transkrip Dokumentasi Nomor 01/D/25-3/2023.

<sup>41</sup> Hasil Transkrip Wawancara Nomor 03/W/29-3/2023.

kaderisasi. Pada fase ini kader akan dikirim oleh pondok ke tempat pengabdian. Pemilihan tempat dibagi menjadi dua yaitu dipilih oleh pondok atau memilih sendiri. Hal ini seperti diungkapkan oleh Ustadzah Mihtarotin Nashirotil Mu'mini dalam kutipan wawancara.

“Setelah kaderisasi calon *da'i* akan ditempatkan dalam pengabdian, bisa mengabdikan di pondok ataupun diluar pondok. Jika dipondok makan akan dipilah-pilih kembali sesuai dengan keahliannya dan sesuai kemampuannya”.<sup>42</sup>

Dalam masa ini juga terdapat monitoring *da'i* dalam masa pengabdian di pondok atau di masyarakat, jika di Pondok makan monitoring biasanya dilakukan setiap malam senin dengan pimpinan agar dapat mengetahui kemajuan, dan kemunduran program pondok. Hal seperti ini diungkapkan oleh Ustadzah Umma Khoirotus Sholihah dalam kutipan wawancara.

“Dengan diadakan evaluasi setiap staff pengabdian setiap malam senin dengan pimpinan agar dapat mengetahui kemajuan, kemunduran serta program selanjutnya yang akan dikerjakan”.<sup>43</sup>

### **C. Materi yang diberikan Kepada Calon Da'i di Pondok Pesantren Modern**

#### **Arrisalah**

Pondok adalah lingkungan yang sengaja diciptakan untuk mendidik santri. Sarana apapun, gerakan atau disiplin yang ada dalam pondok, semuanya untuk mendidik santri, bukan untuk santai, rekreasi atau hura-hura. Dengan

---

<sup>42</sup> Hasil Transkrip Wawancara Nomor 04/W/29-3/2023.

<sup>43</sup> Hasil Transkrip Wawancara Nomor 01/W/28-3/2023.

demikian segala sesuatu yang ada dalam pondok harus mempunyai nilai pendidikan.

Untuk mencapai kebaikan dalam pendidikan tidak harus enak tetapi bisa jadi malah sebaliknya.<sup>44</sup>

Tri pusat pendidikan meliputi:

- a. Pendidikan Sekolah, yaitu dengan berlangsung disekolah.
- b. Pendidikan Rumah, ditangani oleh orang tua dirumah.
- c. Pendidikan Lingkungan, dari pengaruh lingkungan atau masyarakat sekelilingnya.

Ketiga bentuk pendidikan itu terlaksana dengan baik di pondok karena semua santri berasrama didalam pondok, berdisiplin sepanjang hari, dan serba terkontrol. Pondok lebih mengutamakan pendidikan dari pada pengajaran, sebab pengajaran memasukkan ilmu ke otak santri, sedangkan pendidikan harus disertai dengan pelaksanaannya secara konsekwen. Namun demikian pondok tidak mengabaikan pengajaran, bahkan keduanya harus terlaksana secara baik.<sup>45</sup>

## 1. Materi dalam segi akhlak

---

<sup>44</sup> Hasil Transkrip Dokumentasi Nomor 02/D/25-3/2023.

<sup>45</sup> *Ibid.*,

Disiplin dalam asrama itu terlalu ketat, terikat dan kurang bebas, sehingga segala gerak gerik terlalu terikat.

Pondok itu tidak seperti *internaat*. *Internaat* yaitu asrama pada zaman penjajahan. Karena pendidikan *internaat* yang sedemikian itu menyebabkan santri tidak dinamis dan tidak punya inisiatif. Akibatnya hanya menjadi alat orang lain dan tidak bekerja kalau tidak diperintah.

Pondok modern memberikan kebebasan seluas mungkin dalam batas yang tidak membahayakan pendidikan dan disiplin dengan kesadaran tanpa paksaan. Tujuan dari peningkatan disiplin yaitu agar santri memiliki akhlak yang kuat. Hal ini seperti diungkapkan oleh Ustadzah Miftahul Azizah dalam wawancara.

“Peningkatan disiplin calon *da'i* dalam segala dapat membentuk calon *da'i* dalam pembentukan akhlak calon *da'i* tersebut”<sup>46</sup>

Setidak-tidaknya seorang santri mempunyai 10 sifat:

1. Benar ibadahnya, tidak bid'ah
2. Mulia akhlahnya, bukan bejad
3. Selamat aqidahnya, bukan musyrik
4. Berbudaya pikirannya
5. Sehat badannya, bukan sakit-sakitan
6. Bersungguh-sungguh

---

<sup>46</sup> Hasil Transkrip Wawancara Nomor 02/W/29-3/2023.

7. Hemat waktu
8. Teratur dalam segala hal
9. Mendapat ilmu atau harta
10. Bermanfa'at buat orang lain.<sup>47</sup>

## **2. Materi dalam segi pengetahuan**

Menurut sejarah pesantren, pelajaran pokok di pesantren itu hanya berkisar mengaji Al-Qur'an, pasholatan (belajar sembahyang) dan membaca kitab.

Namun hal itu bisa diperinci menjadi 3:

- a. Aqidah atau disebut Tauhid
- b. Syari'ah atau disebut Fiqih
- c. Tasawwuf, atau disebut Akhlaq.

Sedangkan ilmu-ilmu yang lain adalah sebagai pembantu dan pelengkap.<sup>48</sup> Pendidikan di Pondok Modern Arrisalah dalam segi ilmu pengetahuan menggunakan Bahasa Arab dan Inggris yang bertujuan untuk menunjang pembelajaran dalam berbahasa. Hal ini seperti diungkapkan oleh Ustadzah Fitriana Surya Widiaratih dalam wawancara.

---

<sup>47</sup> Hasil Dokumentasi Nomor 02/D/25-3/2023.

<sup>48</sup> *Ibid.*,



“Dengan pendidikan/ilmu pengetahuan menggunakan Bahasa Arab dan Inggris. Serta pemberian kosa kata untuk menunjang pembelajaran dalam berbahasa”.<sup>49</sup>

Dalam segi materiaqidah kelas satu dan satu intensif mempelajari pelajaran tauhid, sedangkan dalam materi fiqh yaitu pelajaran fiqh, dan dalam materi tasawwuf yaitu pelajaran al-hadist, tafsir, al-mahfudzot, dan tahfidzul Qur'an.

Sedangkan kelas dua dalam segi materi akidah mempelajari pelajaran tauhid, dalam materi fiqh mempelajari pelajaran fiqh, dan dalam materi tasawwuf mempelajari pelajaran al-hadist, al-mahfudzot, dan tahfidzul Qur'an.

Kelas tiga dalam segi materi akidah mempelajari pelajaran tauhid, dalam materi fiqh mempelajari pelajaran fiqh dan ushulul-fiqh, dan dalam materi tasawwuf mempelajari pelajaran al-hadist, al-muthola'ah, tarbiyah, tafsir dan tahfidzul Qur'an.

Kelas empat dan tiga intensif dalam segi materi akidah mempelajari pelajaran tauhid, dalam materi fiqh mempelajari pelajaran fiqh dan ushulul fiqh, dan dalam materi tasawwuf mempelajari pelajaran al-hadist, al-muthola'ah, tarbiyah, tafsir, dan tahfidzul Qur'an.

Kelas lima dalam segi materi akidah mempelajari pelajaran tauhid, al-adyan, dan ulumul Qur'an, dalam materi fiqh mempelajari pelajaran fiqh dan

---

<sup>49</sup> Hasil Transkrip Wawancara Nomor 03/W/29-3/2023.

ushulul fiqh, dan dalam materi tasawwuf mempelajari pelajaran al-hadist, mustolahul hadist, tafsir, al-muthola'ah, tarbiyah, tahfidzul Qur'an dan dirosah Islamiyah.

Kelas enam dalam segi materi akidah mempelajari pelajaran tauhid dan ulumul Qur'an, dalam materi fiqh mempelajari pelajaran fiqh dan ushulul fiqh, dan dalam materi tasawwuf mempelajari pelajaran al-hadist, mustolahul hadist, al-muthola'ah, tafsir, tarbiyah, tahfidzul Qur'an, dan dirosah Islamiyah.

Tujuan santri ke pondok adalah mencari pendidikan dan pengajaran. Yang dididik bukan hanya otaknya saja, tetapi dari segala segi. Termasuk di dalamnya: beribadah, bersosial (hidup bersama), berdisiplin, berbahasa resmi, bersikap sederhana dan lain-lain.

Empat macam pendidikan yang menunjang leadership (kepemimpinan) seorang santri:

1. Pendidikan akal pikiran
2. Pendidikan akhlaq
3. Pendidikan jasmani
4. Pendidikan social.<sup>50</sup>

### **3. Materi dalam segi skill**

---

<sup>50</sup> Hasil Transkrip Dokumentasi Nomor 02/D/25-3/2023.

Pondok mengutamakan mental skill dari pada job skill karena mental skill merupakan keterampilan mental, sedangkan job skill merupakan keterampilan kerja.

Orang yang bermental baik, berani kerja apa saja asalkan halal. Tetapi orang yang mempunyai keterampilan kerja tanpa memiliki mental yang baik, seandainya tidak punya pekerjaan akan menjadi penganggur dan bingung.<sup>51</sup> Materi dalam segi skill pondok membebaskan setiap santrinya untuk memilih bakat/minatnya sesuai dengan keinginan mereka. Hal ini seperti diungkapkan oleh Ustadzah Muhtarotin Nashirotil Mu'mini dalam wawancara.

“Memberi kader kebebasan dalam memilih bakat/minatnya sesuai dengan keinginan mereka tetapi tetap didampingi dan diarahkan”.<sup>52</sup>

Pondok Modern Arrisalah selain lembaga berpendidikan juga mengajarkan berbagai bentuk keterampilan yang khusus dijadikan sebagai alat untuk mengembangkan bakat santri yang terpendam dalam diri mereka. Karena semua manusia pasti mempunyai kelebihan tersendiri. Maka dari itu, inilah beberapa ekstrakurikuler yang ada di Pondok Pesantren Modern Arrisalah. Diantaranya:

a. Lari Pagi

---

<sup>51</sup> *Ibid.*

<sup>52</sup> Hasil Transkrip Wawancara Nomor 04/W/29-3/2023.

Lari pagi merupakan kegiatan yang harus diikuti setiap santri di Pondok Pesantren Modern Arrisalah. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari jum'at setelah kegiatan percakapan Bahasa. Sebelum lari, mereka harus lebih kreatif dalam membuat lagu diiringi lari kecil untuk pemanasan sekaligus bernyanyi bersama.

b. Senam

Senam adalah kegiatan olahraga yang mengikuti irama lagu disertai gerakannya. Kegiatan ini adalah kegiatan selingan yang diadakan di Pondok Pesantren Modern Arrisalah yang dipimpin dan didampingi oleh guru-guru. Kegiatan ini mempunyai beberapa manfaat, selain me-refresh pikiran para santri, santri pun akan ceria dan melepas tawa. Dan itu akan berdampak positif bagi mereka karena apabila sehat pikirannya maka sehatlah badannya.

c. Drumband

Salah satu ekstrakurikuler yang banyak diminati di Pondok Pesantren Modern Arrisalah adalah drumband. Bagi setiap santri yang ingin menjadi anggota ini, harus mengikuti seleksi setiap tahunnya. Berdiri dengan nama Alfana Nada Drumband Club, ekstrakurikuler ini memiliki anggota khusus yang akan melakukan latihan setiap jum'at pagi setelah makan pagi dan sore. Latihan akan ditambah di hari-hari tertentu setelah

belajar pagi untuk mempersiapkan acara yang besar seperti *khutbatu-l-arsy* dan hari kemerdekaan Republik Negara Indonesia.

d. Panahan

Panahan atau memanah adalah ekstrakurikuler yang baru diadakan di Pondok Pesantren Modern Arrisalah, yang mana para guru belajar lebih awal dari pelatih yang dibawakan oleh salah satu guru senior yang membimbing dalam bidang ekstrakurikuler. Selain mengikuti Sunnah Rasulullah SAW, santri-santri perkelas dipilih untuk mengikuti latihan perdana sebagai perwakilan setiap kelas. Latihan memanah diadakan setiap hari senin dan selasa sore setelah sholat ashar tepatnya pada pukul 15.30-16.30. Dengan giat mereka berlatih supaya bisa mencapai target yang mereka inginkan.

e. Habsy

Ekstrakurikuler ini merupakan satu karya seni music Islami yang sudah mulai berkembang baik di Pondok Pesantren Modern Arrisalah. Gabungan setiap alat yang digunakan dalam memainkan alat music ini sangat indah dan menarik setiap bagian telinga yang mendengarkannya, ditambah lagi dengan paduan sholawat ataupun lagu-lagu Islami yang akan menambah titik keindahan. Para pemain harus berlatih keras untuk menyeimbangkan antara satu ketukan dengan ketukan yang lainnya.

f. Nasyid

Bernyanyi merupakan suatu hal yang sangat menyenangkan bagi yang memiliki hobi dan bakat dibidang ini. Alunan music yang dipadukan dengan keindahan suara tentu saja akan menghasilkan nada yang sempurna, dan tentunya lagu yang indah dinyanyikan oleh para santri adalah lagu yang indah dinyanyikan oleh para santri adalah lagu yang bernilai pendidikan dan bernuansa Islami. Dan dengan perkembangannya, kini para santri telah mampu membuat lagu hasil karya cipta sendiri.

g. AMC (Arrisalah Music Club)

AMC adalah singkatan dari Arrisalah Music Club. Dibidang ini, Pondok Pesantren Modern Arrisalah menampung bakat para santri bagi siapa yang berkeinginan serta menyukai musik. Karena para santri tidak diwajibkan untuk mengikutinya, melainkan siapa saja yang berkeinginan untuk bergabung dalam mengembangkan bakatnya dalam bidang music. Adapun jadwal latihan setiap Jum'at dan Rabu malam untuk latihan gitar, sedangkan Sabtu dan Selasa sore untuk latihan drum. Dari sinilah muncul musisi ala pondok yang dirilis dari yang tidak bisa menjadi luar biasa, sehingga para santri bisa membuat group band dan menciptakan lagu sendiri.

h. APG (Arrisalah Painter Group)

APG adalah singkatan dari Arrisalah Painter Group. Dalam bidang ini santri diajarkan untuk bisa menggambar dan berkreasi. Bidang ini merupakan bidang yang masih bertahan dari tahun pertama Pondok Pesantren Modern Arrisalah berdiri sampai sekarang. Dan dari ekstensinya, para santri mampu menyebarkan dan memajukan nama Pondok melalui seni. Salah satunya adalah panggung gembira yang memiliki arsitektur yang indah dengan gambar yang berbeda setiap tahunnya, dan gedung pertemuan yang dikelilingi kaligrafi ayat-ayat Al-Qur'an. Maka latihan untuk APG setiap malam dengan tema yang berbeda, seperti: sabtu malam untuk kaligrafi dan letter, selasa malam untuk latihan untuk membuat dekorasi dan Lukis. Untuk latihan malam dimulai pukul 21.00-21.30. Dan semua hasil dari latihan mereka akan diperlihatkan di majalah dinding supaya para santri bisa melihat hasil dari teman-teman APG.

i. TRISA (Teater Islam Arrisalah)

Trisa adalah singkatan dari Teater Islam Arrisalah. Dalam bidang ini, yang diutamakan adalah mental dari seorang santri untuk menggali bakatnya dalam bidang puisi, pantonim, dan drama. Tanpa mental para santripun tidak bisa maksimal dalam menimba ilmunya, karena mental yang kuat, para santri akan lebih mudah dalam menyebarkan ajaran

agama Islam. Dalam setiap acara penting seperti panggung gembira, art show, dan acara-acara performance lainnya. Trisa ikut berpartisipasi dalam menunjukkan keberanian mentalnya yang kuat hingga mereka tidak gugup dan terbiasa tampil di depan orang banyak. Trisa memiliki jadwal latihan pada hari senin malam pukul 21.00-21.30.<sup>53</sup>

j. Persita (Persatuan Silat Arrisalah)

Kegiatan ini merupakan kegiatan yang sangat penting dalam membangun fisik para santri untuk melindungi dirinya dari berbagai macam bentuk ancaman. Karena itu Pondok Pesantren Modern Arrisalah mewajibkan semua santri untuk mengikuti kegiatan ini. Dan kegiatan ini diagendakan pada hari Minggu tepatnya pada sore hari dari jam 15:30 sampai 17:00. Walaupun kegiatan ini hanya memiliki satu jam tiga puluh tiga menit untuk latihan, akan tetapi para santri bisa menguasai berbagai macam jurus yang tertera dalam kurikulum persita selama satu tahun berjalan.<sup>54</sup>

k. Latihan Pidato

Muhadharah (latihan pidato) merupakan kegiatan mingguan yang wajib diikuti oleh seluruh santri. Kegiatan ini bertujuan untuk berlatih dan

---

<sup>53</sup> Hasil Transkrip Dokumentasi Nomor 01/D/25-3/2023.

<sup>54</sup> *Ibid.*,



meningkatkan kemampuan santri dalam berbicara dan berpidato di depan para penonton dengan menggunakan Bahasa Arab dan Inggris beserta sedikit penjelasan dengan Bahasa Indonesia. Seluruh santri mendapatkan jadwal berpidato yakni 1 minggu 1 kali dan kelas 6 sebagai pembimbing dan penasehat di setiap kelompok. Kelompok muhadharah di sesuaikan dengan kelas masing-masing.<sup>55</sup>

#### 1. Gerakan Pramuka Arrisalah

Kepramukaan merupakan salah satu media pendidikan di Pondok Pesantren Modern Arrisalah, dalam meningkatkan kemampuan leadership dan juga meningkatkan kreativitas santri sebagai bekal nanti di masyarakat. Maka dari itu gugus depan 11.109 (Pondok Modern Arrisalah Penggalang Putra), 11.110 (Pondok Modern Arrisalah Penggalang Putri), 11.110 (Pondok Modern Arrisalah Penegak Putra), dan 11.112 (Pondok Modern Arrisalah Penegak Putri) terus berupaya meningkatkan kualitas kepramukaan dengan mengadakan latihan rutin mingguan, hingga mengikuti ajang kepramukaan di berbagai tingkatan.

Gerakan Pramuka Arrisalah merupakan kegiatan yang di koordinir oleh bagian coordinator pramuka dan diawasi oleh Majelis Pembimbing Koordinator (MABIKORI), ini merupakan rutinitas mingguan yang wajib

---

<sup>55</sup> Hasil Transkrip Dokumentasi Nomor 01/D/25-3/2023.

diikuti oleh seluruh santri dan Pembina dari kelas 5 dan 6 dari hari kamis diang setelah sholat dzuhur sehingga tibanya waktu shalat ashar. Biasanya bertempat di lapangan, Gedung aula Duta, dan teras Masjid. Dalam pramuka ini santri dilatih berbagai kecakapan termasuk kepemimpinan, dan bagi para Pembina harus menerapkan ilmu yang diperoleh selama Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar (KMD) untuk mendukung peserta didiknya. Para Pembina harus mempersiapkan materi tertulis dan praktek sebelum menyampaikan season. Pramuka penuh dengan kegiatan menarik seperti penjelajahan, outbond, latihan baris berbaris, permainan, kompetisi, season, dll. Harapan kedepannya dengan Gerakan Pramuka, santri siap memimpin bagi dirinya dan masyarakatnya dengan memiliki integritas tinggi.<sup>56</sup>

#### **D. Hasil Kaderisasi Calon Da'i Pondok Pesantren Modern Arrisalah**

Sesuai dengan tujuan santri ke pondok yaitu: Beribadah mencari ilmu, maka harapan pondok kepada para santrinya ialah bisa beribadah dengan sebaik-baiknya.

Adapun dimaksud dengan beribadah, meliputi dua hal yang sangat prinsipil:

---

<sup>56</sup> Hasil Transkrip Dokumentasi Nomor 01/D/25-3/2023.

- a. Langsung kepada Allah, seperti syahadat, sholat, zakat, puasa, dan haji. Rukun Islam yang lima ini harus dikerjakan dengan sebaik mungkin.
- b. Tidak langsung, yang disebut pengabdian, seperti: mendidik, berdakwah, tabligh, memimpin masyarakat, menolong orang yang memerlukan pertolongan dan lain-lain.

Adapun predikat apapun yang ingin dikehendaki santri di masyarakat nanti terserah menurut kondisi dan situasinya masing-masing. Yang sangat diharapkan oleh pondok sesuai dengan kehendak Allah yaitu BERIBADAH KEPADA ALLAH DENGAN SEBAIK-BAIKNYA. Sehingga menjadi seorang yang mukmin, muttaqin, muslim sesuai dengan kehendak Allah. Insya Allah, diridhoi Allah di dunia dan akhirat.<sup>57</sup> Hasil dari kaderisasi yang menghayati dan mengamalkan ajaran agama islam yaitu bisa langsung terjun ke masyarakat karena sudah memiliki bekal ketika mengabdikan di pondok. Hal ini seperti diungkapkan oleh Ustadzah Fitriana Surya Widiaratih dalam wawancara.

“Hasilnya maka calon *da'i* bisa langsung terjun ke masyarakat karena sudah memiliki bekal ketika mengabdikan di pondok. Terutama jika ingin mengajar karena sudah pernah mengajar di Pondok. Biasanya juga mereka mendirikan tempat les-lesan, serta ada juga yang diminta untuk mengisi acara-acara di masyarakat”.<sup>58</sup>

---

<sup>57</sup> Hasil Transkrip Dokumentasi Nomor 02/D/25-3/2023.

<sup>58</sup> Hasil Transkrip Wawancara Nomor 03/W/29-3/2023.

Beberapa kecakapan dan profesi santri setelah tamat yaitu:

1. Paham betul terdapat agama Islam (sebagai kiai, ilmuwan muslim, pemimpin umat, dll)
2. Mampu melaksanakan Islam dan mengajarkannya (ustadz/guru, pendidik dll).
3. Menguasai Bahasa Arab dan Inggris secara aktif dalam berbicara, membaca dan menulis (penceramah, penulis, penjelajah berbagai buku,dll)
4. Bisa melanjutkan studi di berbagai jurusan agama atau umum di perguruan tinggi dalam dan luar negeri (Saudi, Yaman, Mesir, Pakistan, Libya, Sudan, Maroko, Italia, Perancis, Jepang Amerika, dll)
5. Siap terjun langsung ke masyarakat dengan berbagai lapangan perjuangan dan profesi (pejabat, pegawai negeri, angkatan bersenjata, polisi, politisi, seniman, wirausahawan, dll).

Singkatnya: siap berjuang, bekerja, dan berkorban. Tidak ada yang menganggur.<sup>59</sup>

Hasil pengkaderan dalam Pondok Modern Arrisalah memiliki pengaruh penting dalam pembentukan pribadi yang berbudi luhur sesuai

---

<sup>59</sup> Hasil Transkrip Dokumentasi Nomor 02/D/25-3/2023.

dengan syariat islam agar kader terbiasa menjalani kehidupan sesuai ajaran islam. Ketika kader sudah terjun di masyarakat para kader sudah mengerti bagaimana dia menempatkan dirinya karena dalam syariat islam diajarkan ilmu akhlak, adab, dan budi pekerti sehingga para kader dapat menjaganya dengan baik. Hal ini seperti diungkapkan oleh salah satu alumni angkatan tahun 2019 yaitu Melani Candra dalam kutipan wawancara.

“Pengaruh kaderisasi yang sesuai syariat islam dapat memberi feedback yang sangat banyak, salah satunya adalah ketika kader yang dibentuk dari awal sesuai dengan syariat-syariat islam sehingga para kader terbiasa menjalani kehidupan sesuai ajaran islam apalagi ketika terjun di masyarakat, kemudian para kader akan mengerti bagaimana dia menempatkan dirinya karena dalam syariat islam diajarkan ilmu akhlak, adab, dan budi pekerti sehingga dia mampu menjaganya dengan baik”.<sup>60</sup>

Sedangkan hasil pengkaderan dalam segi pengaruh terhadap pembentukan pribadi yang menguasai ilmu dan kecakapan dalam bidang tertentu yaitu dalam pembentukan pribadi ini sangat penting. Jika kader memiliki basic kepemimpinan yang bagus hal ini sangat berpengaruh terhadap kader tersebut. Dalam segi keilmuan, ilmu sangat penting karena apabila kader sudah terjun di suatu lembaga maka ilmu tersebut akan terpakai dalam segi keteladanan, keuletan, tingkah laku, dan ketrampilan. Di Pondok Modern Arrisalah sendiri kaderisasi dibentuk mulai dari pramuka, muhadharah, ketua kelas, ketua rayon, kemudian ketua organisasi, ataupun ketua di bagian bidang masing-masing itu sangat terpengaruh. Hal ini seperti diungkapkan oleh salah

---

<sup>60</sup> Hasil Transkrip Wawancara Nomor 05/W/06-4/2023.

satu alumni yang saat ini sedang mengabdikan diri di PPTQ Ahmad Dahlan yaitu Lintang Luthfi dalam kutipan wawancara.

“Ini sangat penting sekali, apalagi bagi santri yang memiliki basic kepemimpinan yang bagus. Itu sangat berpengaruh, contoh keilmuan karena apabila santri sudah terjun kedalam sebuah lembaga maka ilmu tersebut akan dipakai. Dalam keteladanannya, keuletannya, tingkah lakunya, dan ketrampilannya itu semua akan dipakai. Walaupun di Pondok Modern Arrisalah kaderisasi dibentuk mulai dari pramuka, muhadharah, ketua kelas, ketua rayon, ketua organisasi, dan ketua bidang masing-masing. Karena ketika masa pengkaderan saya menjadi anggota maka bisa mempelajari hal kepemimpinan tersebut dari mereka, karena kepemimpinan disana banyak dan dalam satu angkatan pemimpin tersebut ada banyak maka yang mana terlihat kerjanya bagus saya akan menirunya. Dan jika kerjanya tidak bagus maka saya tidak menirunya. Oleh karena itu sangat berpengaruh sekali terhadap kehidupan kita di masa mendatang”.<sup>61</sup>

---

<sup>61</sup> Hasil Transkrip Wawancara Nomor 06/W/07-4/2023

## BAB IV

### ANALISIS KADERISASI TERHADAP CALON DA'I DI PONDOK PESANTREN MODERN ARRISALAH SLAHUNG PONOROGO

#### A. Analisis Tahapan Kaderisasi Pondok Modern Arrisalah

Pada dasarnya, ada 4 tahap kaderisasi, yaitu tahapan pengenalan (*ta'aruf*), pembentukan (*takwin*), penataan/pengorganisasian, dan tahapan eksekusi (*tanfidzh*).<sup>62</sup> Yang pertama yaitu tahapan pengenalan (*ta'aruf*), tahapan ini sangat berpengaruh terhadap pemahaman dan kontribusi kader ketika sudah masuk organisasi dakwah. Tujuan tahapan ini adalah agar kader mengetahui urgensi beberapa hal tentang islam, membuat mereka tertarik untuk mendalami dengan mengikuti pementoringan. Hal penting dalam tahapan ini adalah tindak lanjut dari agenda syiar yang dilakukan.

Yang kedua merupakan tahapan pembentukan (*takwin*), dalam tahapan ini, proses yang dijalankan adalah membentuk kader calon *da'i* yang seimbang dari segi kemampuan yang dia miliki. Membentuk kader membuntuhkan waktu yang lama dan berkelanjutan. Oleh karena itu pelaku kaderisasi, dalam hal ini adalah tim kaderisasi, diharapkan mampu memberikan asupan ilmu yang luas dan tidak terbatas, serta seimbang dengan ilmu dan amal.

---

<sup>62</sup> Yusuf Achmad Ridwansyah, *Tahapan Kaderisasi Lembaga Dakwah*, Jakarta : Blogger, 2008. 7

Yang ketiga merupakan penataan/pengorganisasian, setelah kader dibina, potensi-potensi kader mulai ditata supaya menjadi sebuah untaian tai pergerakan yang harmoni. Setiap kader memiliki kelebihan masing-masing. Ada kader yang pandai menghafal Al-Qur'an, maka jadikanlah dia pengajar tahsin dan tahfidz. Pada prinsipnya, dalam penataan ini perlu diketahui sifat karakteristik kader supaya mempermudah penempatan dan pemosisian kader sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya.

Yang terakhir merupakan eksekusi (*tanfidzh*), tahap terakhir dari siklus kaderisasi ini adalah eksekusi dan peralihan objek kaderisasi menjadi subjek kaderisasi. Pada tahapan ini seorang kader dakwah dapat berkontribusi secara berkelanjutan dan sudah siap menjadi subjek kaderisasi bagi objek dakwah yang lain. Fase eksekusi ini juga diisi dengan monitoring kader dan evaluasi secara berkala, agar sistem kaderisasi yang dijalankan di organisasi dakwah selalu baik.

Dalam penerapannya di Pondok Pesantren Modern Arrisalah Slahung Ponorogo. Pondok telah memakai 4 tahapan tersebut. Dalam tahapan pengenalan ini Pondok sering kali mengadakan tausiyah secara berkala yang dimana tausiyah tersebut diisi oleh bapak pimpinan dan para asatidz. Dengan adanya tausiyah tersebut bapak pimpinan dan asatidz memperkenalkan dakwah kepada kader yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai moral terhadap jiwa-jiwa kader dan dengan mengikuti agenda tausiyah maka para kader secara



tidak langsung dapat mencontoh sikap para pemateri dalam menyampaikan tausiyah.

Kedua merupakan tahapan pembentukan (*takwin*) dalam penerapan tahapan ini pondok memiliki caranya sendiri yaitu dengan membentuk karakter kader dengan mendisiplinkan kader dalam segala hal. Pondok membiasakan calon *da'i* dalam hal disiplin dan tanggung jawab. Misalnya dengan kegiatan yang sudah terjadwal dan tanggung jawab terhadap dirinya sendiri. Dan yang paling utama adalah disiplin dalam hal sholat. Karena jika seseorang teratur dalam sholatnya maka Insya Allah dalam hal lain pun akan mengikuti.

Ketiga merupakan tahapan penataan/pengorganisasian dalam penerapan tahapan ini pondok melakukan penataan minat dan bakat santri. Para kader akan ditempatkan dibagian-bagian sesuai dengan keahliannya masing-masing. Jika kader ada yang pandai dalam hal berbahasa Arab dan Inggris maka kader tersebut akan ditempatkan dibagian penggerak Bahasa. Apabila kader tersebut pandai dalam mengatur santri maka akan ditempatkan dibagian keamanan, dll. Tujuannya yaitu agar kader dapat mengembangkan bakat, minat, serta kepribadiannya.

Keempat merupakan tahapan eksekusi yang dimana kader mengalami masa peralihan dari peralihah objek kaderisasi menjadi subjek kaderisasi. Dalam penerapannya pondok akan mengirim kader ke tempat pengabdian. Dalam pemilihan tempat megabdi pondok memiliki 2 cara yaitu dengan cara

dipilih dan memilih sendiri tempat pengabdian para kader. Jika kader terpilih mengabdikan di pondok maka pondok akan dipilih kembali sesuai dengan keahlian dan kemampuan para kader. Dan dalam tahapan eksekusi ini terdapat monitoring. Yaitu dengan diadakannya evaluasi setiap staff pengabdian setiap malam senin dengan bapak pimpinan yang bertujuan agar dapat mengetahui kemajuan, kamunduran, serta program selanjutnya yang akan dikerjakan.

## **B. Analisis materi yang di berikan Kepada Calon Da'i di Pondok Modern Arrisalah**

Dalam pelaksanaannya kaderisasi terdiri dari dua macam yaitu kaderisasi formal dan kaderisasi informal. Kaderisasi formal merupakan usaha untuk mempersiapkan para calon pemimpin yang dilakukan secara berencana, teratur, tertib, sistematis, terarah dan disengaja. Sedangkan kaderisasi informal merupakan segala aktifitas diluar pengkaderan normal yang dapat menunjang proses kaderisasi klasifikasi.<sup>63</sup>

Materi yang diberikan pondok kepada kader meliputi 3 point, yaitu materi dalam segi akhlak, pengetahuan, dan skill. Dalam segi akhlak pondok menerapkannya dengan cara disiplin yang bertujuan agar dapat membentuk akhlak para kader.

---

<sup>63</sup> Muhammad Rizki Syahputra, T. Darmansah, "Fungsi Kaderisasi Dalam Meningkatkan Kualitas Kepemimpinan" *Journal of Education and Teaching Learning (JETL)*, 2 (Desember, 2020), 24

Dalam segi pengetahuan Pondok Modern Arrisalah telah menerapkannya dengan menggunakan Bahasa Arab dan Inggris dan memberikan kosa kata yang bertujuan untuk menunjang pembelajaran berbahasa karena pembelajaran di pondok menggunakan Bahasa Arab dan Inggris.

Pondok tidak hanya memberikan materi tentang mengaji Al-Qur'an, pasholatan, dan membaca kitab saja, akan tetapi Pondok Modern Arrisalah memperinci menjadi 3 bab yang meliputi Aqidah, Syari'ah, dan Tasawwuf.

Santri yang masih duduk di bangku kelas satu dan satu intensif dalam bab aqidah mempelajari pelajaran tauhid, dalam materi fiqh mempelajari pelajaran fiqh, dan dalam pelajaran tasawwuf mempelajari pelajaran pelajaran al-hadist, tafsir, al-mahfudzot, dan tahfidzul Qur'an.

Santri kelas dua dalam bab aqidah mempelajari pelajaran tauhid, dalam materi fiqh mempelajari pelajaran fiqh, dan dalam materi tasawwuf mempelajari pelajaran al-hadist, al-mahfudzot, dan tahfidzul Qur'an.

Santri kelas tiga dalam segi materi akidah mempelajari pelajaran tauhid, dalam materi fiqh mempelajari pelajaran fiqh dan ushulul-fiqh, dan dalam materi tasawwuf mempelajari pelajaran al-hadist, al-muthola'ah, tarbiyah, tafsir dan tahfidzul Qur'an.

Santri kelas empat dan tiga intensif dalam segi materi akidah mempelajari pelajaran tauhid, dalam materi fiqh mempelajari pelajaran fiqh dan

ushulul fiqh, dan dalam materi tasawwuf mempelajari pelajaran al-hadist, al-muthola'ah, tarbiyah, tafsir, dan tahfidzul Qur'an.

Santri kelas lima dalam segi materi akidah mempelajari pelajaran tauhid, al-adyan, dan ulumul Qur'an, dalam materi fiqh mempelajari pelajaran fiqh dan ushulul fiqh, dan dalam materi tasawwuf mempelajari pelajaran al-hadist, mustolahul hadist, tafsir, al-muthola'ah, tarbiyah, tahfidzul Qur'an dan dirosah Islamiyah.

Santri kelas enam dalam segi materi akidah mempelajari pelajaran tauhid dan ulumul Qur'an, dalam materi fiqh mempelajari pelajaran fiqh dan ushulul fiqh, dan dalam materi tasawwuf mempelajari pelajaran al-hadist, mustolahul hadist, al-muthola'ah, tafsir, tarbiyah, tahfidzul Qur'an, dan dirosah Islamiyah.

Dan dalam Pondok Arrisalah terdapat empat macam pendidikan yang dapat menunjang leadership (kepemimpinan) para santri yaitu:

1. Pendidikan akal pikiran

Pendidikan akal pikiran di pondok yaitu para santri di didik melalui akal dan pikirannya.

2. Pendidikan akhlak

Pendidikan akhlak di pondok yaitu dimana para santri di didik dalam kedisiplinan agar ketika para santri sudah terjun di masyarakat memiliki mental yang kuat.

### 3. Pendidikan jasmani

Pendidikan jasmani di pondok yaitu pondok membebaskan para santrinya dalam segi olahraga agar badan para santri sehat.

### 4. Pendidikan sosial

Pendidikan sosial di pondok yaitu karena para santri berasal dari daerah yang berbeda-beda agar para santri dapat menghargai sifat satu sama lain.

Dan yang terakhir merupakan materi dalam segil skill. Pondok mengutamakan mental skill dan job skill karena keterampilan skill merupakan keterampilan mental, sedangkan job skill merupakan keterampilan kerja. Orang yang bermental baik, berani kerja apa saja asalkan halal.

Dalam penerapannya pondok membebaskan para calon *da'i* dalam bakat/minatnya sesuai dengan keinginan para santri. Selain lembaga pendidikan pondok modern arrisalah terdapat beberapa ekstrakurikuler yang bertujuan untuk mengasah bakat santri berikut merupakan beberapa ekstrakurikuler yang ada di pondok yaitu:

#### 1. Lari pagi

Tujuan dari lari pagi selain menyehatkan badan adalah mengasah kreatif para santri. Karena sebelum para santri memulai lari pagi mereka harus membuat lagu yang diiringi oleh lari kecil untuk pemanasan sekaligus nyanyi bersama.

## 2. Senam

Senam adalah kegiatan olahraga yang mengikuti irama lagu disertai gerakannya. Senam ini mempunyai manfaat yaitu dapat merefresh pikiran para santri, maka santri pun akan ceria dan melepas tawa. Hal tersebut akan berdampak positif bagi para santri karena apabila sehat pikirannya maka sehatlah badannya.

## 3. Drumband

Salah satu ekstrakurikuler yang paling banyak diminati adalah drumband. Tidak mudah untuk bergabung menjadi anggota drumband di pondok karena setiap tahunnya terdapat seleksi untuk para calon anggotanya. Biasanya drumband di pakai untuk acara yang besar seperti khutbatu-l-arsy dan hari kemerdekaan Republik Indonesia.

## 4. Panahan

Panahan adalah ekstrakurikuler baru yang ada di Pondok Modern Arrisalah. Selain mengikuti Sunnah Rasulullah panahan dapat melatih kecakapan para santri.

## 5. Habsy

Ekstrakurikuler ini merupakan satu karya seni music Islami yang sudah mulai berkembang baik di Pondok Modern Arrisalah. Gabungan setiap alat yang digunakan dalam memainkan alat music ini sangat indah dan menarik setiap bagian telinga yang mendengarnya, ditambah lagi

dengan alunan sholawat ataupun lagu-lagu Islami yang akan menambah titik keindahan.

6. Nasyid

Nasyid merupakan salah satu ekstrakurikuler dalam segi nyanyian. Lagu yang dinyanyikan para santri dalam kegiatan ini merupakan lagu yang bernilai pendidikan dan bernuansa islami. Dan tujuannya adalah agar para santri mampu membuat lagu dari hasil karya nya sendiri.

7. AMC (Arrisalah Music Club)

Dalam bidang ini pondok menampung bakat santri bagi yang berminat dalam bidang music. Ekstrakurikuler ini tidak diwajibkan kepada seluruh santri akan tetapi bagi siapa saja yang ingin mengembangkan bakatnya dalam hal music. Tujuannya di adakannya ekstrakurikuler ini yaitu agar santri dapat menjadi musisi ala pondok dan para santri dapat membuat band dan dapat menciptakan lagu sendiri.

8. APG (Arrisalah Painter Group)

Dalam bidang ini para santri diajarkan untuk menggambar dan berkreasi. Tujuannya dari ekstrakurikuler ini adalah para santri mampu menyebarkan dan memajukan nama Pondok melalui seni.

9. TRISA (Teater Islam Arrisalah)

Dalam bidang ini yang diutamakan adalah mental dari para santri untuk menggali bakatnya dalam bidang puisi, pantonim, dan drama. Tujuannya dari ekstrakurikuler ini adalah untuk melatih mental para

santri. Karena mental yang kuat, para santri akan mudah dalam menyebarkan agama islam.

#### 10. Persita (Persatuan Silat Arrisalah)

Kegiatan ini merupakan kegiatan yang sangat penting. Dan bertujuan untuk membangun fisik para santri untuk melindungi dirinya dari berbagai macam bentuk ancaman.

#### 11. Latihan Pidato

Dalam kegiatan ini para santri wajib mengikutinya dan di adakan dalam 1 minggu 1 kali. Tujuannya adalah untuk melatih dan meningkatkan kemampuan para santri dalam berbicara dan berpidato di depan penonton dengan menggunakan Bahasa Arab dan Inggris.

#### 12. Gerakan Pramuka Arrisalah

Kegiatan ini merupakan salah satu kegiatan yang wajib diikuti oleh para santri dan kegiatan ini diadakan 1 minggu 1 kali yaitu setiap hari kamis. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan kreativitas dan meningkatkan kreativitas santri ketika santri sudah terjun di masyarakat.

### **C. Analisis Hasil Kaderisasi Calon Da'i Pondok Modern Arrisalah**

Tujuan pengkaderan secara umum merupakan nilai atau hasil yang diharapkan dari usaha pengkaderan tersebut. Ada banyak tujuan dari pengkaderan tersebut akan tetapi penulis disini hanya mengambil 3 tujuan tersebut yang diantaranya yaitu terbentuknya pribadi yang menghayati dan



mengamalkan ajaran agama islam, terbentuknya pribadi yang berbudi luhur sesuai dengan syari'at islam, dan terbentuknya pribadi yang menguasai ilmu dan kecakapan dalam bidang tertentu.

Ketika santri sudah lulus yang diharapkan oleh pondok adalah santri dapat BERIBADAH KEPADA ALLAH DENGAN SEBAIK-BAIKNYA. Agar dapat menjadi seorang mukmin, muttaqin, dan muslin yang sesuai dengan kehendak Allah. Agar diridhoi Allah di dunia dan akhirat.

Harapan pondok terhadap santrinya ketika santri telah lulus yaitu dapat beribadah dengan sebaik-baiknya. Beribadah meliputi dua hal yaitu :

- a. Langsung kepada Allah yang di maksud ibadah langsung kepada Allah adalah para santri menunaikan rukun islam lima dengan sebaik-baiknya.
- b. Tidak langsung, yang dimaksud ibadah tidak langsung adalah para santri mengabdikan untuk menyebarkan kebaikan dan dakwah dimanapun tempatnya.

Hasil dari kaderisasi yang telah dilakukan pondok terhadap para santri dalam pembentukan pribadi yang menghayati dan mengamalkan ajaran agama islam adalah para santri siap terjun ke masyarakat karena telah memiliki bekal dari masa pengabdian di pondok. Ketika masa pengabdian di pondok para santri sudah dilatih untuk mengajar, maka dari itu ketika terjun ke masyarakat santri siap mengamalkan agama Islam. Terutama dalam segi hal pengajaran karena para kader telah terbiasa mengajar di pondok. Yang intinya para santri siap berjuang, bekerja, dan berkorban. Tidak ada yang menganggur.

Hasil dari kaderisasi dalam pembentukan pribadi yang berbudi luhur sesuai dengan syariat Islam adalah santri sudah terbiasa menjalani kehidupan dengan syari'at Islam. Ketika masa pengkaderannya di Pondok para santri sudah terbiasa menjalani kehidupan sesuai dengan syari'at Islam karena Pondok pun mengajari ilmu akhlak, adab, dan budi perkerti sehingga santri dapat menjaga hal tersebut dengan baik. Maka ketika santri sudah terjun ke masyarakat atau lembaga maka para santri dapat menempatkan dirinya dengan baik.

Sedangkan hasil kaderisasi dalam segi pembentukan pribadi yang menguasai ilmu dan kecakapan bidang tertentu adalah ketika santri memiliki latar belakang kepemimpinan yang bagus maka hal tersebut sangat berpengaruh terhadap santri. Karena ketika santri terjun ke masyarakat atau suatu lembaga yang terpakai adalah ketelatenan, keuletan, tingkah laku, dan keterampilan santri. Di Pondok Modern Arrisalah santri dilatih kepemimpinannya melalui ketua kelas, ketua organisasi, dan ketua di bidang masing-masing. Dimana melalui kegiatan tersebut para santri secara tidak langsung telah dilatih kepemimpinannya. Agar yang lainnya dapat meniru kepemimpinannya. Hal ini sangat berpengaruh terhadap kehidupan santri di masa mendatang.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan deskripsi dan analisis data yang dihasilkan penulis dalam penelitian ini melalui hasil, wawancara, dokumen, dan triangulasi tentang tahapan kaderisasi, materi kaderisasi dan hasil kaderisasi calon da'i Pondok Modern Arrisalah Slahung Ponorogo maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Tahapan pelaksanaan kaderisasi di Pondok Modern Arrisalah dimulai dari tahapan pengenalan. Pada tahapan ini pondok mengadakan tausiyah secara berkala yang bertujuan agar para kader dapat mencontoh cara dan sikap pemateri dalam menyampaikan tausiyah. Tahapan yang kedua yaitu tahapan pembentukan, pada tahapan ini pondok membiasakan para kader dalam hal disiplin dan tanggung jawab yang bertujuan agar para kader ketika sudah terjun ke masyarakat sudah siap dan dapat bertanggung jawab atas dirinya sendiri dan orang lain. Tahapan selanjutnya adalah tahapan penataan/pengorganisasian pada tahapan ini pondok menempatkan kader sesuai dengan keahlian kader, dan yang terakhir merupakan tahapan eksekusi yang dimana pada tahapan ini para kader telah siap terjun ke masyarakat.
2. Materi kaderisasi di pondok meliputi materi dalam segi akhlak di mana pondok telah meningkatkan disiplin untuk pembentukan akhlak para kader.

Materi berikutnya dalam segi pengetahuan meliputi aqidah, fiqh, dan tasawwuf. Materi tersebut disampaikan dengan menggunakan Bahasa Arab dan Inggris untuk menunjang pembelajaran dalam Bahasa, dan yang terakhir merupakan materi dalam segi skill yang mana pondok tidak hanya menjadi sarana pendidikan saja akan tetapi pondok juga memberikan kebebasan para santrinya dalam menggali kreativitasnya oleh karena itu pondok mengadakan ekstrakurikuler yang diantaranya yaitu: lari pagi, senam, drumband, panahan, habsy, nasyid, amc (arrisalah music club), apg (arrisalah painter group), trisa (teater islam arrisalah), persita (persatuan silat arrisalah), latihan pidato, dan gerakan pramuka arrisalah.

3. Hasil kaderisasi di Pondok Modern Arrisalah menunjukkan bahwa pondok mampu mencetak kader yang siap terjun ke masyarakat dalam berbagai bidang dengan memiliki pribadi yang berbudi luhur sesuai dengan syari'at islam.

## **B. Saran**

Hal yang perlu di perhatikan dalam kaderisasi disini yaitu agar pondok lebih menekankan lagi penanaman akhlak terhadap jiwa-jiwa para santriwan dan santriwati yang mana dimasa sekarang sedang terjadi krisis akhlak yang sering ditemui pada pribadi santri dan santriwati.

Dan dalam segi materi skill yang dimana ekstrakurikuler harus lebih ditekankan lagi agar para kader dapat menggali skill yang merekapunya.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku

- Abdul Aziz, Jumah Amin. *Fiqh Dakwah: Studi Atas Berbagai Prinsip dan kaidah yang harus dijadikan cara dalam dakwah islamiah*. Jakarta: Intermedia.
- Abd Rauf, Abdul Qadir Sayyid. *Dirasat fi al-Dakwah al-Islamiah*. Kairo: Dar al Thiba'ah al Muhammadiyah. 1987.
- Akbar, Purnomo Setiady dan Husaini Usman. *Metedologi Penelitian Sosial*. Jakarta: PT Bumi Aksara. 2003.
- Al-Bayanuni, Muhammad Abd. Fath. *Al-Makhdal ila'ilmu al-Dakwah*. Beirut: Muassasah al-RisAllah, 1991.
- Al-Wakil, Muhammad Sayyid. *Prinsip dan Kode Etik Dakwah*. Jakarta: Akademika Pressindo. 2002.
- Ar-Rafi'i, Musthofa. *Potret Juru Dakwah*. Jakarta: Pustaka Al-Kawsar. 2002.
- Bugin, Burhan. *Metedologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2003.
- Hidayati, Nurul. *Metedologi Penelitian Dakwah*. Jakarta: Lembaga Penelitian UIN Jakarta. 2006.
- Ilahi, Wahyu dan Munir. *Manajemen Dakwah*. Jakarta: Rahmat Semesta. 2006
- Hasyimi. A. *Dustur Dakwah Menurut al-Qur'an*. Jakarta: Bulan Bintang. 1994.
- Moloeng, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosyada Karya. 2006.
- Rosyid. *Dakwah Susfistik Kang Jalal Menentukan Jiwa, Mencerahkan Pikiran*. Jakarta: KPP Pondok Plaza. 2004.
- Rakhmat, Jalaludin. *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2004.
- Ridwansyah, Yusuf Achmad. *Tahapan Kaderisasi Lembaga Dakwah*. Jakarta: Blogger. 2008.
- Syukur, Asmuni. *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*. Surabaya: Al-Ikhlas. 1983.
- Tamrin, M. *Diklat Metedologi Dakwah*. Jakarta: YPPI Ibnu Sina.

Tika, Muhammad Pabundu. *Metedologi Riset Bisnis*. Jakarta: Bumi Aksara. 2016.

Yusuf, Moh Ma'sum. *Pondok Modern*. Ponorogo: Arrisalah Islamic Internatioal Collage.

### **Skripsi dan Jurnal**

Agusmin, Teguh. *Manajemen Pengkaderan Da'i Pada Lembaga Al-Karim Rasyid Indonesia Bandar Lampung*, Jurusan Manajemen Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2021.

Bukit, Putri Almina Bte. *Penerapan Manajemen Dakwah Dalam Pembentukan Kader Da'i di Panti Ashan Al-Jami'iyatul Washliyah Kecamatan Medan Deli*, Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universtias Islam Negeri Sumatra Utara Medan, 2021.

Darmansah, Muhammad Rizki Syahputra, T. *Fungsi Kaderisasi Dalam Meningkatkan Kualitas Kepemimpinan*, Journal of Education and Teaching Learning (JETL), Vol.2. No. 2 Desember: 2020.

Priolaksono, Agung. *Strategi Pengkaderan Rumah Da'i Dalam Menciptakan Da'i Berkualitas Di Unit Kegiatan Mahasiswa Fakultas Dakwah UIN Raden Intan Lampung*, Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Tahun 1443 H/2021 M.

Rahmawati, Rukhaini Fitri. *Kaderisasi Dakwah Melalui Lembaga Pendidikan Islam*, Tadbir Jurnal Manajemen Dakwah, Vol. 1, No. 1 Januari: 2016.

Safitri, Nida Muthia. *Kaderisasi Da'iyah Kota Palangkaraya''(Studi Tentang Kaderisasi Da'iyah Oleh Organisasi Keagamaan Muslimat NU dan Aisyiyah Muhammadiyah Provinvi Kalimantan Tengah)*, Jurusan Dakwah dan Komunikasi Islam Fakultas Ushuludin, Adab, Dakwah, dan Komunikasi IAIN Palangkaraya, 2019.

### **Internet**

Website Kamus Besar Bahasa Indonesia. Ponorogo, <http://kbbi.web.id/kader>, diakses pada tanggal 20 Maret 2023 pukul 18.03.

Website Kamus Besar Bahasa Indonesia. Ponorogo, <http://kbbi.web.id/tahapan>, Diakses pada tanggal 27 Maret 2023 pukul 21.21.

## TRANSKIP WAWANCARA

Kode : 01/1-W/28-3/2023

Nama Informan : Umma Khoirotus Sholihah

Tanggal : 28 Maret 2023

Jam : 09.30-10.00 WIB

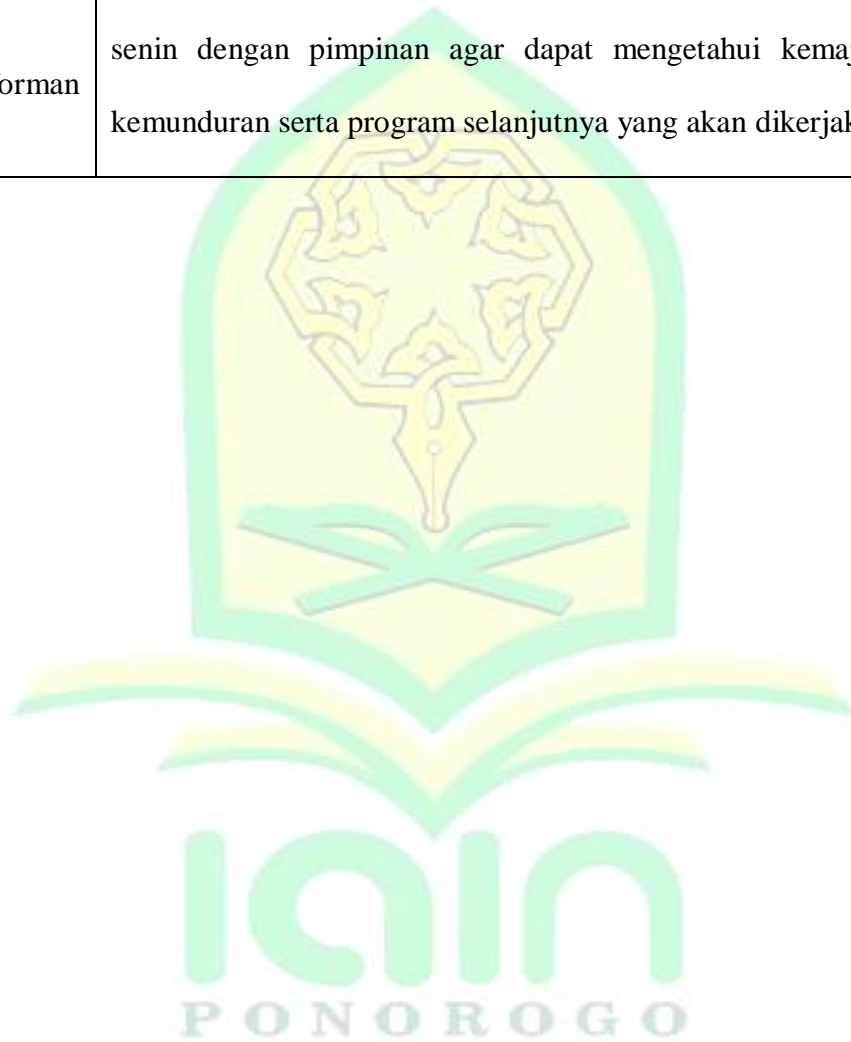
Disusun jam : 21.00 WIB

Tempat Wawancara : Pengasuhan Santri Putri Pondok Modern Arrisalah Slahung  
Ponorogo

Topik Wawancara : Tentang Tahapan Perkenalan Dakwah dan monitoring da'i  
dalam masa pengabdian

MATERI WAWANCARA	
Peneliti	Bagaimana cara pondok dalam memperkenalkan dakwah kepada calon da'i?
Informan	Dengan mengadakan agenda tausiyah secara berkala yang diisi oleh bapak pimpinan pondok atau asatidz yang lain dengan bertujuan untuk menyampaikan materi-materi keagamaan dan penanaman nilai-nilai moral terhadap jiwa-jiwa calon da'i dan dengan seringnya mengikuti agenda tausiyah secara tidak

	langsung calon da'i dapat mencontoh bagaimana cara dan sikap para pemateri dalam menyampaikan tausiyah.
Peneliti	Bagaimana monitoring kader setelah mengabdikan?
Informan	Dengan diadakan evaluasi setiap staff pengabdian setiap malam senin dengan pimpinan agar dapat mengetahui kemajuan, kemunduran serta program selanjutnya yang akan dikerjakan.





## TRANSKIP WAWANCARA

Kode : 02/2-W/29-3/2023

Nama Informan : Miftahul Azizah

Tanggal : 29 Maret 2023

Jam : 08.30-09.00 WIB

Disusun : 21.29 WIB

Tempat Wawancara : Pengasuhan Santri Putri Pondok Modern Arrisalah Slahung  
Ponorogo

Topik Wawancara : Tentang Cara Pondok Dalam Pembentukan Calon Da'i dan  
Materi Dalam Segi Akhlak

<b>Materi Wawancara</b>	
Peneliti	Bagaimana cara pondok untuk membentuk calon da'i?
Informan	Dengan membiasakan calon da'i dalam hal disiplin dan tanggung jawab. Disiplin dalam waktu. Misalnya dengan mejadwalkan kegiatan. Kegiatan sehari-hari, serta dibiasakan dengan tanggung jawab dalam dirinya sendiri. Yang paling utama adalah disiplin dalam hal sholat. Jika seseorang itu teratur dalam waktu sholat Insha Allah dalam hal lain juga akan mengikuti.

Peneliti	Materi apa yang diberikan oleh calon da'i dalam segi akhlak?
Informan	Peningkatan disiplin calon da'i dalam segala hal dapat membentuk calon da'i dalam pembentukan akhlak calon da'i tersebut.



## TRANSKIP WAWANCARA

Kode : 03/3-W/29-3/2023

Nama Informan : Fitriana Surya Widiaratih

Tanggal : 29 Maret 2023

Jam : 09.30-10.00 WIB

Disusun : 21.48 WIB

Tempat Wawancara : Pengasuhan Santri Putri Pondok Modern Arrisalah Slahung Ponorogo

Topik Wawancara : Tentang Cara Pondok Dalam Penataan Da'i Setelah Masa Pembinaan, Materi dalam Segi Pengetahuan, dan Hasil Kaderisasi.

Materi Wawancara	
Peneliti	Bagaimana cara pondok dalam penataan da'i setelah masa pembinaan?
Informan	Calon da'i akan ditempatkan dibagian-bagian sesuai dengan keahliannya masing-masing. Misalnya yang pandai dalam hal berbahasa Arab dan Inggris maka akan ditempatkan dibagian penggerak Bahasa. Apabila pandai dalam dalam mengatur santri maka akan ditempatkan dibagian keamanan, dll. Tujuannya

	adalah agar santri bisa mengembangkan bakat, minat, serta kepribadiannya.
Peneliti	Materi apa yang diberikan oleh calon da'i dalam segi pengetahuan?
Informan	Dengan pendidikan/ilmu pengetahuan menggunakan Bahasa Arab dan Inggris. Serta pemberian kosa kata untuk menunjang pembelajaran dalam berbahasa.
Peneliti	Bagaimana hasil dari pengkaderan calon da'i?
Informan	Hasilnya maka calon da'i bisa langsung terjun ke masyarakat karena sudah memiliki bekal ketika mengabdikan di pondok. Terutama jika ingin mengajar karena sudah pernah mengajar di Pondok. Terutama jika ingin mengajar karena sudah pernah mengajar di Pondok. Biasanya juga mereka mendirikan tempat les-lesan, serta ada juga yang diminta untuk mengisi acara-acara di masyarakat.

## TRANSKIP WAWANCARA

Kode : 04/4-W/29-3/2023

Nama Informan : Muhtarotin Nashirotil Mu'mini

Tanggal : 29 Maret 2023

Jam : 10.30-11.00 WIB

Disusun Jam : 13.42 WIB

Tempat Wawancara : Pengasuhan Santri Putri Pondok Modern Arrisalah Slahung  
Ponorogo

Topik Wawancara : Tentang Pendistribusian Kader Setelah Selesai Kaderisasi dan  
Materi Dalam Segi Skill

<b>Materi Wawancara</b>	
Peneliti	Bagaimana pendistribusian kader setelah selesai kaderisasi?
Informan	Setelah kaderisasi calon da'i akan ditempatkan dalam pengabdian, bisa di pondok ataupun diluar pondok. Jika di pondok maka akan dipilah-pilih kembali sesuai dengan keahliannya dan sesuai kemampuannya.
Peneliti	Materi apa yang diberikan oleh calon da'i dalam segi skill?

Informan	Memberi kader kebebasan dalam memilih bakat/minatnya sesuai dengan keinginan mereka tetapi tetap didampingi dan diarahkan
----------	---



## TRANSKIP WAWANCARA

Kode : 05/5-W/06-4/2023

Nama Informan : Melani Candra

Tanggal : 6 April 2023

Jam : 18.30-19.00 WIB

Disusun : 14.12 WIB

Tempat Wawancara : Rumah Makan Bambu Apung Ponorogo

Topik Wawancara : Tentang Pengaruh Kaderisasi dalam Pembentukan Pribadi yang Berbudi Luhur Sesuai Dengan Syari'at Islam

Materi Wawancara	
Peneliti	Bagaimana pengaruh kaderisasi dalam pembentukan pribadi yang berbudi luhur sesuai dengan syari'at islam?
Infroman	Pengaruh kaderisasi yang sesuai syariat islam dapat memberi feedback yang sangat banyak, salah satunya adalah ketika kader yang dibentuk dari awal sesuai dengan syariat-syariat islam sehingga para kader terbiasa menjalani kehidupan sesuai ajaran islam apalagi ketika terjun di masyarakat, kemudian para kader akan mengerti bagaimana dia menempatkan dirinya karena

	dalam syariat islam di ajarkan ilmu akhlak, adab, dan budi pekerti sehingga dia mampu menjaganya dengan baik
--	--





## TRANSKIP WAWANCARA

Kode : 06/6-W/07-4/2023

Nama Informan : Lintang Lutfi

Tanggal : 07 April 2023

Jam : 16.00-16.30 WIB

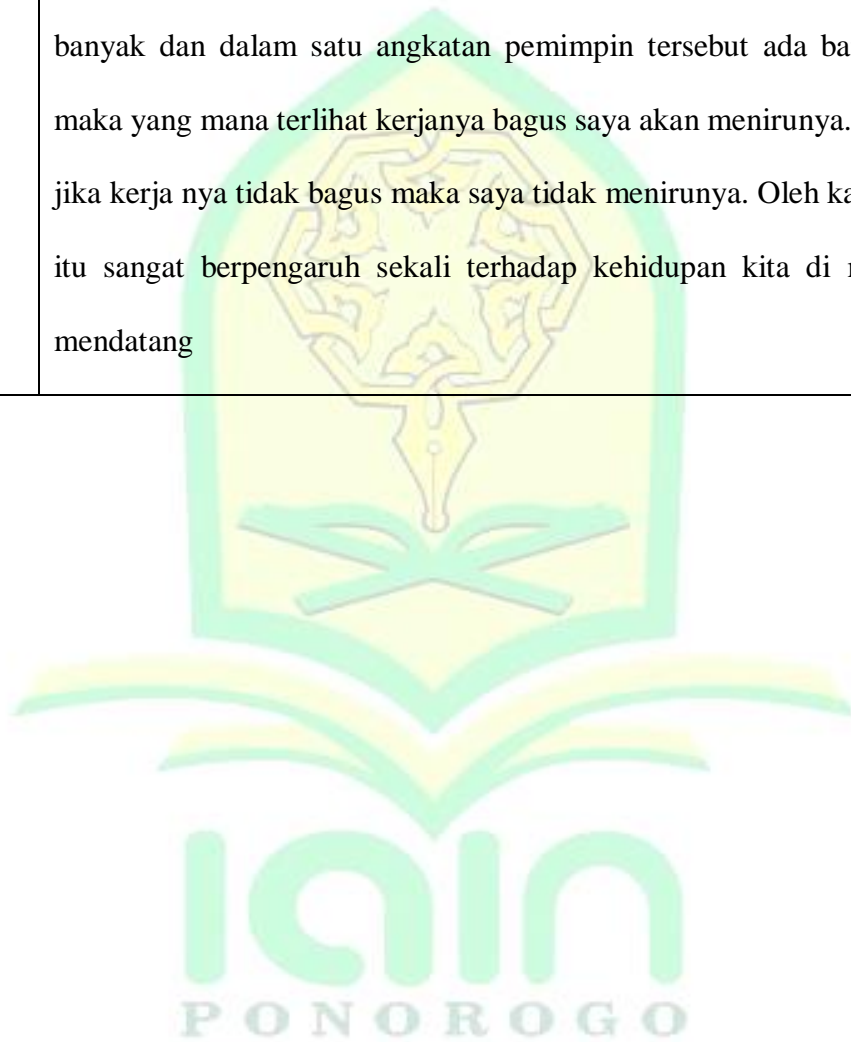
Disusun Jam : 14.23 WIB

Tempat Wawancara : Halaman Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an Ahmad Dahlan  
Ponorogo

Topik Wawancara : Tentang Pengaruh Kaderisasi Dalam Pembentukan Pribadi  
yang Menguasai Ilmu dan Kecakapan dalam Bidang Tertentu

<b>Materi Wawancara</b>	
Peneliti	Bagaimana pengaruh kaderisasi dalam pembentukan pribadi yang menguasai ilmu dan kecakapan dalam bidang tertentu?
Informan	Ini sangat penting sekali, apalagi bagi santri yang memiliki basic kepemimpinan yang bagus. Itu sangat berpengaruh, contoh keilmuan karena apabila santri sudah terjun kedalam sebuah lembaga maka ilmu tersebut akan dipakai. Dalam keteladannya, keuletannya, tingkah lakunya, dan ketrampilannya itu semua akan dipakai. Walaupun di Pondok Modern Arrisalah kaderisasi dibentuk

	<p>muali dari pramuka, muhadharah, ketua kelas, ketua, rayon, ketua organisasi, dan ketua bidang masing-masing. Karena ketika masa pengkaderan saya menjadi anggota maka bisa mempelajari hal kepemimpinan tersebut dari mereka, karena kepemimpinan disana banyak dan dalam satu angkatan pemimpin tersebut ada banyak maka yang mana terlihat kerjanya bagus saya akan menirunya. Dan jika kerjanya tidak bagus maka saya tidak menirunya. Oleh karena itu sangat berpengaruh sekali terhadap kehidupan kita di masa mendatang</p>
--	--



## TRANSKIP OBSERVASI

Kode : 01/1-0/28-3/2023

Tanggal : 28 Maret 2023

Pengamatan Pukul : 12.30-13.00 WIB

Disusun Pukul : 0.22 WIB

Kegiatan yang diobservasi : Kondisi suasana Pondok Pesantren Modern Arrisalah

Transkrip Observasi	Siang hari peneliti mengunjungi Pondok Pesantren Modern Arrisalah. Sedikit berbeda dari sebelumnya yang biasanya ramai oleh santri karena ketika peneliti berkunjung ke Pondok suasana pondok sepi disebabkan para santri sedang perpulangan dan yang di pondok hanya kelas akhir KMI dan para pengurus saja. Akan tetapi ketika penulis berkunjung ke Pondok, Pondok sedang mengadakan Pondok Pesantren Ramadhan dan para pengurus mulai dari kelas akhir dan para ustadz/ustadzah.
Tanggapan Peneliti	Peneliti sangat senang dengan suasana tersebut.

## TRANSKIP PENELITIAN DALAM BENTUK DOKUMENTASI

Nomor	01/D/25-3/2023
Jenis Dokumen	Tulisan
Judul Dokumen	Profil, Struktur Organisasi, Visi dan Misi, Bagian PTTI, dan Ekstrakurikuler di Pondok Pesantren Modern Arrisalah Slahung Ponorogo
Dokumen ditemukan hari/tanggal	Sabtu, 25 Maret 2023
Dokumen ditemukan pukul	11.00-12.00 WIB
Dokumen ditemukan di	Kantor Pengasuhan Santri Pondok Pesantren Modern Arrisalah Slahung Ponorogo

Bukti	A. Profil Pondok Pesantren Modern Arrisalah
Dokumen	<p>Pondok Modern Arrisalah adalah lembaga pendidikan Islam yang didirikan pada 18 Oktober 1982 (1 Muharram 1403 H), oleh Drs. KH. Muhammad Ma'shum Yusuf, Direktur KMI (Kulliyatul Mu'alimin dan Mu'alimat Islamiyah) dan sekaligus Pemimpin Pondok. Diresmikan oleh KH. Imam Zarkasyi (salah satu pendiri Pondok Modern Gontor) bersama putra beliau KH. Abdulloh Syukri Zarkasyi, MA (salah satu pimpinan Pondok Modern Gontor sekarang) dengan nama Pondok "Madinatu-t-Thullab" (kota santri) pada tanggal 26 Februari 1985, terletak di desa Gundik kec. Slahung Kab. Ponorogo, 15 KM arah Selatan kota Ponogoro Jawa Timur. Pondok ini disebut modern karena memadukan sekolah dan mengaji dalam kegiatan, sedangkan Pondok Modern Arrisalah sendiri bermakna Pondok adalah lembaga pendidikan Islam ala pesantren Rasulullah SAW, Modern artinya bukan ala budaya barat tetapi berorientasi masa depan. Masa depan yang sebenarnya bukan hanya</p>

dunia tetapi akhirat, jadi husnu-l-khatimah di dunia, dan masuk surga di akhirat. Sedangkan Arrisalah memiliki arti yaitu misi, wahyu atau kerasulan, yakni meneladani para Rasul untuk menyampaikan Wahyu Allah SWT.

## B. Struktur Organisasi

### Pendiri

- (Alm.) Drs. K.H. Moh. Ma'shum Yusuf Pimpinan, Direktur KMI dan Pengasuh Pondok
- Al-Ustadz Muhammad Azharullah, Lc.

### Ibu Pimpinan/Pengasuh Putri

- Al-Ustadzah Indriatin, S.Pd.I.

### Sekretaris Pimpinan (Kepala Bagian)

- Al-Ustadz Ikbal Rusli, M.Pd.

### Administrasi Pusat

- Al-Ustadzah Fatimah Azhariyah, M.Pd.I.

### KMI

### Wakil Direktur

- Al-Ustadz Shoiman Lukamul Hakim
- Al-Ustadz H. Sa'roni, Lc.
- Al-Ustadz Winardi, S.Ag.

	<p>Kepala Bagian KMI (Putra)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Al-Ustadz Ari Ibnu Kurniawan</li> </ul> <p>Kepala Bagian KMI (Putri)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Al-Ustadzah Anisa Aliya</li> </ul> <p>Pengasuh Santriwan/wati</p> <p>Kepala Bagian Putra</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Al-Ustadz M. Andrie Bagia</li> </ul> <p>Kepala Bagian Putri</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Al-Ustadzah Maryam Zulaiha</li> </ul> <p>Kepala Bagian Bahasa</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Al-Ustadz Rahmat Ferianto, M.Si.</li> </ul> <p>Yayasan</p> <p>Ketua Umum</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Al-Ustadz Fuad Ramli, S.Ag.</li> </ul> <p>Kepala MA Arrisalah</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Al-Ustadz Imam Ghozali, S.Ag.</li> </ul> <p>Kepala MTs Arrisalah</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Al-Ustadz Budiono, S.Pd.I.</li> </ul> <p>Kepala SD Islam Arrisalah</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Al-Ustadz Ahmad Yasin, S.Pd.</li> </ul> <p>Kepala TK Islam Arrisalah</p>
--	---

- Al-Ustadzah Indriatin, S.Pd.I.

Kepala KB Islam Arrisalah

- Al-Ustadzah Elis Ngundahtik, S.Pd.I.

Ketua IKPA (Ikatan Keluarga Pondok Arrisalah)

- Al-Ustadz Mada Indarta, M.A

Penanggung Jawab Panitia Persiapan Badan Wakaf

- Al-Ustadz Fuad Ramli, S.Ag.

### C. Visi dan Misi Pondok Pesantren Modern Arrisalah Slahung Ponorogo

Suatu lembaga pendidikan harus memiliki visi dan misi yang benar, yang dapat menjadi suatu dasar arah dan acuan lembaga tersebut. Diantara visi dan misi Pondok Pesantren Modern Arrisalah adalah:

#### a. Jangka Jauh

- Meneladani kepemimpinan Rasulullah (*Imam Li-l-muttaqin, Kholifatan'ala-l-ardi, Rahmatan lil-l-'alamin, dan Mujahidan fii sabilillahi*).
- Mencetak pemimpin dunia yang meneladani Rasulullah SAW dalam segala hal.



b. Jangka Dekat

- Beriman kuat, beribadah yang benar, berakhlak mulia, berilmu luas, berwawasan jauh, dan beramal sholeh yang melimpah.
- Bisa melanjutkan studi di berbagai universitas dalam atau luar negeri, agama dan umum, formal atau non formal. Setelah tamat, santri diharapkan berjuang dimanapun dengan profesi apapun sesuai petunjuk Allah dan tuntunan Rasulullah SAW, untuk mencapai kebahagiaan dunia-akhirat yang diridhai Allah SWT.

D. Bagian PTTI

Pesantren Tepat Teknologi Islam (PTTI) adalah sebuah organisasi yang diisi oleh calon da'i yang sudah matang selama kaderisasi. Pengurus PTTI terdiri dari Ketua PTTI, Wakil Ketua, Sekertaris, Bendahara, Bagian Keamanan, Bagian Pengajaran, Bagian Ta'mir Masjid, Bagian Bahasa,

Bagian Koordinator, Bagian Olahraga, Bagian Persita, Bagian Kesenian dan Keterampilan, Bagian Penerimaan Tamu, Bagian Perpustakaan, Bagian Publikasi, Bagian Laundry, Bagian Kebersihan, Bagian Kantin, Bagian Koperasi Pelajar, Bagian Teknisi dan Penerangan, dan Bagian Peternakan Serta Perkebunan.

E. Ekstrakurikuler di Pondok Pesantren Modern Arrisalah Slahung Ponorogo

a. Lari Pagi

Lari pagi merupakan kegiatan yang harus diikuti setiap santri di Pondok Pesantren Modern Arrisalah. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari jum'at setelah kegiatan percakapan Bahasa. Sebelum lari, mereka harus lebih kreatif dalam membuat lagu diiringi lari kecil untuk pemanasan sekaligus bernyanyi bersama.

b. Senam

Senam adalah kegiatan olahraga yang mengikuti irama lagu disertai gerakannya. Kegiatan ini adalah kegiatan selingan yang

diadakan di Pondok Pesantren Modern Arrisalah yang dipimpin dan didampingi oleh guru-guru. Kegiatan ini mempunyai beberapa manfaat, selain me-refresh pikiran para santri, santri pun akan ceria dan melepas tawa. Dan itu akan berdampak positif bagi mereka karena apabila sehat pikirannya maka sehatlah badannya.

c. Drumband

Salah satu ekstrakurikuler yang banyak diminati di Pondok Pesantren Modern Arrisalah adalah drumband. Bagi setiap santri yang ingin menjadi anggota ini, harus mengikuti seleksi setiap tahunnya. Berdiri dengan nama Alfana Nada Drumband Club, ekstrakurikuler ini memiliki anggota khusus yang akan melakukan latihan setiap jum'at pagi setelah makan pagi dan sore. Latihan akan ditambah di hari-hari tertentu setelah belajar pagi untuk mempersiapkan acara yang besar seperti khutbatu-l-arsy dan hari kemerdekaan Republik Negara Indonesia.

d. Panahan

Panahan atau memanah adalah ekstrakurikuler yang baru diadakan di Pondok Pesantren Modern Arrisalah, yang mana para guru belajar lebih awal dari pelatih yang dibawakan oleh salah satu guru senior yang membimbing dalam bidang ekstrakurikuler. Selain mengikuti Sunnah Rasulullah SAW, santri-santri perkelas dipilih untuk mengikuti latihan perdana sebagai perwakilan setiap kelas. Latihan memanah diadakan setiap hari senin dan selasa sore setelah sholat ashar tepatnya pada pukul 15.30-16.30. Dengan giat mereka berlatih supaya bisa mencapai target yang mereka inginkan.

e. Habsy

Ekstrakurikuler ini merupakan satu karya seni music Islami yang sudah mulai berkembang baik di Pondok Pesantren Modern Arrisalah. Gabungan setiap alat yang digunakan dalam memainkan alat music ini sangat indah dan

menarik setiap bagian telinga yang mendengarkannya, ditambah lagi dengan paduan sholawat ataupun lagu-lagu Islami yang akan menambah titik keindahan. Para pemain harus berlatih keras untuk menyeimbangkan antara satu ketukan dengan ketukan yang lainnya.

f. Nasyid

Bernyanyi merupakan suatu hal yang sangat menyenangkan bagi yang memiliki hobi dan bakat dibidang ini. Alunan music yang dipadukan dengan keindahan suara tentu saja akan menghasilkan nada yang sempurna, dan tentunya lagu yang indah dinyanyikan oleh para santri adalah lagu yang indah dinyanyikan oleh para santri adalah lagu yang bernilai pendidikan dan bernuansa Islami. Dan dengan perkembangannya, kini para santri telah mampu membuat lagu hasil karya cipta sendiri.

g. AMC (Arrisalah Music Club)

AMC adalah singkatan dari Arrisalah Music Club. Dibidang ini, Pondok Pesantren Modern Arrisalah menampung bakat para santri bagi siapa yang berkeinginan serta menyukai musik. Karena para santri tidak diwajibkan untuk mengikutinya, melainkan siapa saja yang berkeinginan untuk bergabung dalam mengembangkan bakatnya dalam bidang music. Adapun jadwal latihan setiap Jum'at dan Rabu malam untuk latihan gitar, sedangkan Sabtu dan Selasa sore untuk latihan drum. Dari sinilah muncul musisi ala pondok yang dirilis dari yang tidak bisa menjadi luar biasa, sehingga para santri bisa membuat group band dan menciptakan lagu sendiri.

h. APG (Arrisalah Painter Group)

APG adalah singkatan dari Arrisalah Painter Group. Dalam bidang ini santri diajarkan untuk bisa menggambar dan berkreasi. Bidang ini merupakan bidang yang masih bertahan dari

tahun pertama Pondok Pesantren Modern Arrisalah berdiri sampai sekarang. Dan dari ekstensinya, para santri mampu menyebarkan dan memajukan nama Pondok melalui seni. Salah satunya adalah panggung gembira yang memiliki arsitektur yang indah dengan gambar yang berbeda setiap tahunnya, dan gedung pertemuan yang dikelilingi kaligrafi ayat-ayat Al-Qur'an. Maka latihan untuk APG setiap malam dengan tema yang berbeda, seperti: sabtu malam untuk kaligrafi dan letter, selasa malam untuk latihan untuk membuat dekorasi dan Lukis. Untuk latihan malam dimulai pukul 21.00-21.30. Dan semua hasil dari latihan mereka akan diperlihatkan di majalah dinding supaya para santri bisa melihat hasil dari teman-teman APG.

i. TRISA (Teater Islam Arrisalah)

Trisa adalah singkatan dari Teater Islam Arrisalah. Dalam bidang ini, yang diutamakan adalah mental dari seorang santri untuk

menggali bakatnya dalam bidang puisi, pantonim, dan drama. Tanpa mental para santripun tidak bisa maksimal dalam menimba ilmunya, karena mental yang kuat, para santri akan lebih mudah dalam menyebarkan ajaran agama Islam. Dalam setiap acara penting seperti panggung gembira, art show, dan acara-acara performance lainnya. Trisa ikut berpartisipasi dalam menunjukkan keberanian mentalnya yang kuat hingga mereka tidak gugup dan terbiasa tampil di depan orang banyak. Trisa memiliki jadwal latihan pada hari senin malam pukul 21.00-21.30.

j. Persita (Persatuan Silat Arrisalah)

Kegiatan ini merupakan kegiatan yang sangat penting dalam membangun fisik para santri untuk melindungi dirinya dari berbagai macam bentuk ancaman. Karena itu Pondok Pesantren Modern Arrisalah mewajibkan semua santri untuk mengikuti kegiatan ini. Dan kegiatan ini diagendakan pada hari Minggu



tepatnya pada sore hari dari jam 15:30 sampai 17:00. Walaupun kegiatan ini hanya memiliki satu jam tiga puluh tiga menit untuk latihan, akan tetapi para santri bisa menguasai berbagai macam jurus yang tertera dalam kurikulum persita selama satu tahun berjalan.

k. Latihan Pidato

Muhadharah (latihan pidato) merupakan kegiatan mingguan yang wajib diikuti oleh seluruh santri. Kegiatan ini bertujuan untuk berlatih dan meningkatkan kemampuan santri dalam berbicara dan berpidato di depan para penonton dengan menggunakan Bahasa Arab dan Inggris beserta sedikit penjelasan dengan Bahasa Indonesia. Seluruh santri mendapatkan jadwal berpidato yakni 1 minggu 1 kali dan kelas 6 sebagai pembimbing dan penasehat di setiap kelompok. Kelompok muhadharah di sesuaikan dengan kelas masing-masing.

### 1. Gerakan Pramuka Arrisalah

Kepramukaan merupakan salah satu media pendidikan di Pondok Pesantren Modern Arrisalah, dalam meningkatkan kemampuan leadership dan juga meningkatkan kreativitas santri sebagai bekal nanti di masyarakat. Maka dari itu gugus depan 11.109 (Pondok Modern Arrisalah Penggalang Putra), 11.110 (Pondok Modern Arrisalah Penggalang Putri), 11.110 (Pondok Modern Arrisalah Penegak Putra), dan 11.112 (Pondok Modern Arrisalah Penegak Putri) terus berupaya meningkatkan kualitas kepramukaan dengan mengadakan latihan rutin mingguan, hingga mengikuti ajang kepramukaan di berbagai tingkatan.

Gerakan Pramuka Arrisalah merupakan kegiatan yang di koordinir oleh bagian coordinator pramuka dan diawasi oleh Majelis Pembimbing Koordinator (MABIKORI), ini merupakan rutinitas mingguan yang wajib diikuti oleh seluruh santri dan Pembina dari kelas 5 dan 6

dari hari kamis diang setelah sholat dzuhur sehingga tibanya waktu shalat ashar. Biasanya bertempat di lapangan, Gedung aula Duta, dan teras Masjid. Dalam pramuka ini santri dilatih berbagai kecakapan termasuk kepemimpinan, dan bagi para Pembina harus menerapkan ilmu yang diperoleh selama Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar (KMD) untuk mendukung peserta didiknya. Para Pembina harus mempersiapkan materi tertulis dan praktek sebelum menyampaikan season. Pramuka penuh dengan kegiatan menarik seperti penjelajahan, outbond, latihan baris berbaris, permainan, kompetisi, season, dll. Harapan kedepannya dengan Gerakan Pramuka, santri siap memimpin bagi dirinya dan masyarakatnya dengan memiliki integritas tinggi.

## TRANSKIP PENELITIAN DALAM BENTUK DOKUMENTASI

Nomor	02/D/28-3/2023
Jenis Dokumen	Tulisan
Judul Dokumen	Sejarah, Panca Jiwa Pondok Modern, Pondok Adalah Lingkungan Pendidikan, Pondok Sebagai Pelaksana Tri Pusat Pendidikan, Keribadian Santri Yang Baik, Pelajaran Pokok di Pondok, Pondok Sebagai Medan Pendidikan dan Latihan, Pondok Bukan Internaat, Pondok Mengutamakan Mental Skill dari Pada Job Skill, Harapan Pondok Setelah Tamat
Dokumen ditemukan hari/tanggal	Sabtu, 25 Maret 2023
Dokumen ditemukan pukul	11.00-12.00 WIB

Dokumen ditemukan di	Kantor Pengasuhan Santri Pondok Pesantren Modern Arrisalah Slahung Ponorogo
----------------------	---

Bukti Dokumen	<p>A. Sejarah Pondok Pesantren Modern Arrisalah Slahung Ponorogo</p> <p>Bermula dari seorang Kyai, kemudian berdatangan para santri untuk menuntut ilmu, dan semakin hari bilangan santri semakin banyak bertambah, sehingga rumah kyai tidak mencukupi. Para santri berinisiatif untuk mendirikan pondok-pondok disekitar rumah Kyai, untuk mondok dan belajar.</p> <p>Jadi, yang mendirikan pondok adalah santri-santri bukan Kyai. Kalau Kyai yang mendirikan pondok lalu pasang iklan mencari murid, itu namanya hotel. Untuk memenuhi kebutuhan pokok, para santri mengadakan iuran atau pembayarn yang disebut: SELF BERDRUIFING SYSTEM yang artinya</p>
------------------	--

“sama-sama membayar dan sama-sama memakai”.

#### A. Panca Jiwa Pondok Modern

Lima jiwa yang harus dimiliki oleh pondok dan penghuninya yang menyebabkan hidup maju:

##### a. Jiwa Keikhlasan

Artinya: sepi ing pamrih, atau tidak mengharapkan pujian, atau bukan karena dorongan untuk memperoleh keuntungan dunia, tetapi semata-mata karena Allah SWT untuk beribadah. Inti dari keikhlasan BERAMAL MAKSIMAL KARENA ALLAH SWT, bukan santai dan untuk mencari materi.

##### b. Jiwa Kesederhanaan

Artinya: tidak berlebih-lebihan, bisa mengukur kekuatan. Sederhana bukan berarti melarat atau miskin, tetapi melatih diri dalam menghadapi dalam

	<p>menghadapi kesulitan atau perjuangan hidup. Inti dari kesederhanaan yakni berlatih menyetir dan menguasai diri, berani maju pantang mundur.</p> <p>c. Jiwa Berdikari</p> <p>Artinya: berlatih mandiri, tidak menyandarkan hidupnya atas bantuan dan belas kasihan orang lain. Inti dari berdikari yakni, berani mandiri, bersandar pada diri sendiri.</p> <p>d. Jiwa Ukhwah Islamiyah</p> <p>Artinya: persaudaraan yang didasarkan atas persamaan agama, yaitu Islam.</p> <p>Inti dari Ukhwah Islamiyah yakni mempererat persaudaraan seiman, seagama, dimana saja.</p> <p>e. Jiwa Bebas</p> <p>Artinya: tidak terikat baik oleh orang lain atau pendapatnya sendiri yang belum tentu benarnya. Jadi bukan bebas (liberal) yang kehilangan arah dan</p>
--	--

	<p>tujuan atau prinsip bahkan tidak ada ikatan atau disiplin.</p> <p>Inti dari pada bebas yakni, bebas dalam berfikir, berbuat dan menentukan jalan hidup dan perjuangan.</p> <p><b>B. Pondok Adalah Lingkungan Pendidikan</b></p> <p>Pondok adalah lingkungan yang sengaja diciptakan untuk mendidik santri. Sarana apapun, gerakan atau disiplin yang ada dalam pondok, semuanya untuk mendidik santri, bukan untuk santai, rekreasi atau hura-hura. Dengan demikian segala sesuatu yang ada dalam pondok harus mempunyai nilai pendidikan.</p> <p>Untuk mencapai kebaikan dalam pendidikan tidak harus enak tetapi bisa jadi malah sebaliknya.</p> <p><b>C. Pondok Sebagai Pelaksana Tri Pusat Pendidikan</b></p> <p>Tri pusat pendidikan meliputi:</p>
--	--



- |  |  |
|--|--|
|  | <ul style="list-style-type: none"><li>a. Pendidikan Sekolah, yaitu dengan berlangsung disekolah</li><li>b. Pendidikan Rumah, ditangani oleh orang tua dirumah.</li><li>c. Pendidikan Lingkungan, dari pengaruh lingkungan atau masyarakat sekelilingnya.</li></ul> |
|--|--|

Ketiga bentuk pendidikan itu terlaksana dengan baik di pondok karena semua santri berasrama didalam pondok, berdisiplin sepanjang hari, dan serba terkontrol. Pondok lebih mengutamakan pendidikan dari pada pengajaran, sebab pengajaran memasukkan ilmu ke otak santri, sedangkan pendidikan harus disertai dengan pelaksanaannya secara konsekwen.

Namun demikian pondok tidak mengabaikan pengajaran, bahkan keduanya harus terlaksana secara baik.

#### D. Keribadian Santri yang Baik

Setidak-tidaknya seorang santri mempunyai 10 sifat:

	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Benar ibadahnya, tidak bid'ah</li> <li>2. Mulia akhlahnya, bukan bejad</li> <li>3. Selamat aqidahnya, bukan musyrik</li> <li>4. Berbudaya pikirannya</li> <li>5. Sehat badannya, bukan sakit-sakitan</li> <li>6. Bersungguh-sungguh</li> <li>7. Hemat waktu</li> <li>8. Teratur dalam segala hal</li> <li>9. Mendapat ilmu atau harta</li> <li>10. Bermanfa'at buat orang lain</li> </ol> <p>E. Pelajaran Pokok di Pondok</p> <p>Menurut sejarah pesantren, pelajaran pokok di pesantren itu hanya berkisar mengaji Al-Qur'an, pasholatan (belajar sembahyang) dan membaca kitab. Namun hal itu bisa diperinci menjadi 3:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Aqidah atau disebut Tauhid</li> <li>b. Syari'ah atau disebut Fiqih</li> <li>c. Tasawwuf, atau disebut Akhlaq.</li> </ol> <p>F. Pondok Sebagai Medan Pendidikan dan Latihan</p>
--	--

Tujuan santri ke pondok adalah mencari pendidikan dan pengajaran. Yang dididik bukan hanya otaknya saja, tetapi dari segala segi. Termasuk di dalamnya: beribadah, bersosial (hidup bersama), berdisiplin, berbahasa resmi, bersikap sederhana dan lain-lain.

Empat macam pendidikan yang menunjang leadership (kepemimpinan) seorang santri:

1. Pendidikan akal pikiran
2. Pendidikan akhlaq
3. Pendidikan jasmani
4. Pendidikan sosial

#### G. Pondok Bukan Internaat

Disiplin dalam asrama itu terlalu ketat, terikat dan kurang bebas, sehingga segala gerak gerik terlalu terikat.

Pondok itu tidak seperti internaat. Internaat yaitu asrama pada zaman penjajahan. Karena pendidikan internaat yang sedemikian itu menyebabkan santri tidak dinamis dan tidak

punya inisiatif. Akibatnya hanya menjadi alat orang lain dan tidak bekerja kalau tidak diperintah.

Pondok modern memberikan kebebasan seluas mungkin dalam batas yang tidak membahayakan pendidikan dan disiplin dengan kesadaran tanpa paksaan.

#### H. Pondok Mengutamakan Mental Skill dari Pada Job Skill

Pondok mengutamakan mental skill dari pada job skill karena mental skill merupakan keterampilan mental, sedangkan job skill merupakan keterampilan kerja.

Orang yang bermental baik, berani kerja apa saja asalkan halal. Tetapi orang yang mempunyai keterampilan kerja tanpa memiliki mental yang baik, seandainya tidak punya pekerjaan akan menjadi penganggur dan bingung.

## I. Harapan Pondok Setelah Tamat

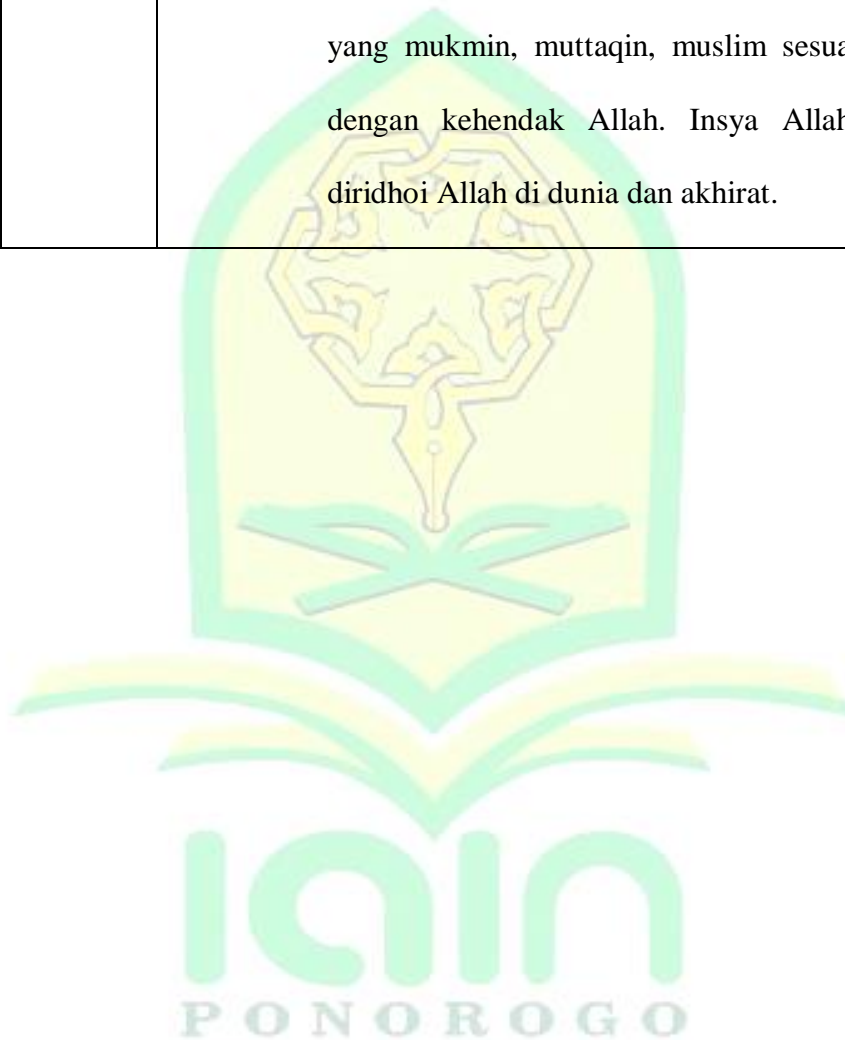
Sesuai dengan tujuan santri ke pondok yaitu: Beribadah mencari ilmu, maka harapan pondok kepada para santrinya ialah bisa beribadah dengan sebaik-baiknya.

Adapun dimaksud dengan beribadah, meliputi dua hal yang sangat prinsipil:

- a. Langsung kepada Allah, seperti syahadat, sholat, zakat, puasa, dan haji. Rukun Islam yang lima ini harus dikerjakan dengan sebaik mungkin.
- b. Tidak langsung, yang disebut pengabdian, seperti: mendidik, berdakwah, tabligh, memimpin masyarakat, menolong orang yang memerlukan pertolongan dan lain-lain.

Adapun predikat apapun yang ingin dikehendaki santri di masyarakat nanti terserah menurut kondisi dan situasinya masing-masing. Yang sangat diharapkan

	<p>oleh pondok sesuai dengan kehendak Allah yaitu BERIBADAH KEPADA ALLAH DENGAN SEBAIK-BAIKNYA. Sehingga menjadi seorang yang mukmin, muttaqin, muslim sesuai dengan kehendak Allah. Insya Allah, diridhoi Allah di dunia dan akhirat.</p>
--	--



## BIOGRAFI PENELITI

Nama : Haifa Nadya Herdiani

Tempat dan Tanggal Lahir : Jakarta, 30 September 2000

Jenis Kelamin : Perempuan

Alamat : Rt 04 Rw 09 Kec. Tanjung Priok  
Jakarta Utara Prov. DKI Jakarta

Email : [haifanadya13@gmail.com](mailto:haifanadya13@gmail.com)

Riwayat Pendidikan : 2005-2007 RA Al-Jihad  
2007-2013 SDN Warakas 01 PG  
2013-2016 MTS Arrisalah  
2016-2019 MA Arrisalah

